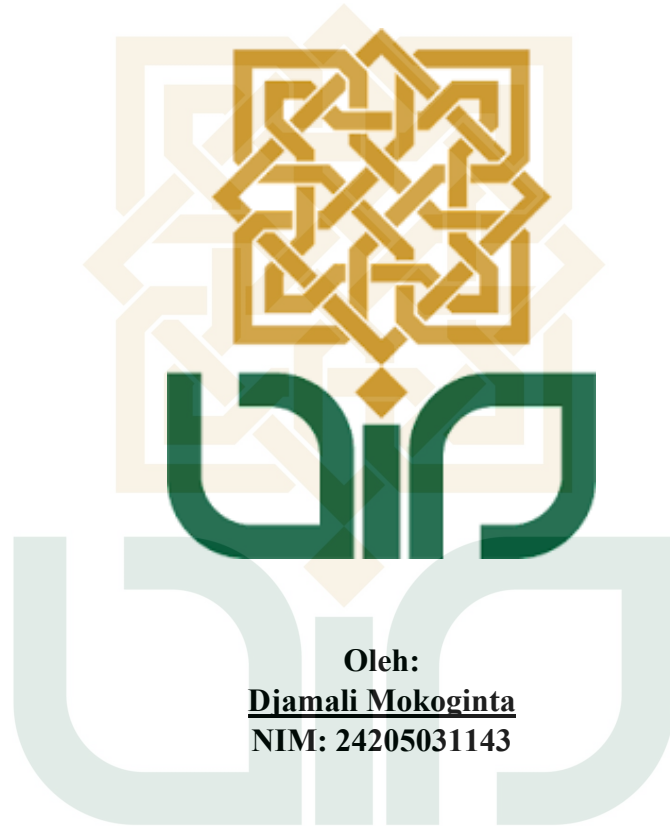


**RELIGIUSITAS DAN KESEHATAN MENTAL DI RUANG DIGITAL  
ANALISIS KONTEN AYAT-AYAT PSIKOLOGI PADA AKUN  
INSTAGRAM @KAWANHAWA**



Oleh:  
**Djamali Mokoginta**  
NIM: 24205031143

**TESIS**

**Diajukan Kepada Program Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister  
Agama**

**YOGYAKARTA  
2026**

# PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-449/Un.02/DU/PP.00.9/03/2026

Tugas Akhir dengan judul : RELIGIUSITAS DAN KESEHATAN MENTAL DI RUANG DIGITAL ANALISIS KONTEN AYAT-AYAT PSIKOLOGI PADA AKUN INSTAGRAM @KAWANHAWA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DJAMALI MOKOGINTA, S. Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 24205031143  
Telah diujikan pada : Rabu, 18 Februari 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 69ac22c9e13



Penguji I  
Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 69a8d22397594



Penguji II  
Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 69ac246308cdc



Yogyakarta, 18 Februari 2026  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 69ac3270163be

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Djamali Mokoginta  
NIM : 24205031143  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya sendiri, dan terdapat plagiasi di luar batas akademik, maka saya siap ditindak sebagaimana kode etik akademik yang berlaku

Yogyakarta, 15 Januari 2026

Saya yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a red official stamp. The stamp contains the text 'METERAI TEMBEL' and a serial number '2ANK219669045'. The signature is written in a cursive style.

Djamali Mokoginta

NIM: 24205031143

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Djamali Mokoginta  
NIM : 24205031143  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini terdapat plagiasi di luar batas akademik, maka saya siap ditindak sebagaimana kode etik akademik yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Januari 2026

Saya yang menyatakan,



METERAI  
TEMPEL  
ICANX219489030

Djamali Mokoginta

NIM: 24205031143

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. Wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**RELIGIUSITAS DAN KESEHATAN MENTAL DI RUANG DIGITAL  
ANALISIS KONTEN AYAT-AYAT PSIKOLOGI PADA AKUN  
INSTAGRAM @KAWANHAWA**


Yang ditulis oleh :

Nama : Djamali Mokoginta  
NIM : 24205031143  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum wr. Wb.*

Yogyakarta, 15 Januari 2026  
Pembimbing

  
**Dr. Ali Imron, S.Th.I., MSI**  
NIP. 198211052009121002

## ABSTRAK

Kemajuan teknologi digital kontemporer memicu paradoks eksistensial; kemudahan hidup yang serba instan justru berbanding lurus dengan eskalasi krisis psikologis dan gangguan emosional pada masyarakat modern. Fenomena ini menegaskan bahwa krisis mental bukan sekadar diskursus klinis-medis, melainkan telah bertransformasi menjadi isu spiritual dan sosial yang mendesak. Penelitian ini berpijak pada argumentasi bahwa tafsir digital pada akun Instagram @kawanhawa merupakan manifestasi relasi dinamis antara religiusitas, media, dan kesehatan mental yang melampaui sekadar transmisi teks keagamaan konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk membongkar konstruksi wacana dan representasi religiusitas-kesehatan mental dalam konten "ayat-ayat psikologi" melalui kaca mata analisis wacana kritis. Fokus permasalahan diarahkan pada dua hal: (1) bentuk representasi religiusitas dan kesehatan mental pada akun @kawanhawa; serta (2) bagaimana struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial membangun wacana tersebut. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan kerangka Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk, penelitian ini menemukan bahwa konstruksi kesadaran kesehatan mental digital dibangun melalui tiga level utama. Pertama, pada level struktur teks, penggunaan format carousel menciptakan narasi bertahap yang didukung diksi afektif-validatif untuk menghadirkan otoritas keagamaan baru yang bersifat empatik. Kedua, pada level kognisi sosial, kreator menginternalisasi kerentanan emosional generasi digital dengan ideologi spiritualitas yang memosisikan agama sebagai ruang penyembuhan batin (healing). Ketiga, dalam konteks sosial, wacana ini merupakan respons terhadap budaya mental health awareness di tengah tekanan performativitas media sosial yang kompetitif. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi spiritualitas dan kesehatan mental yang tetap menjaga tanggung jawab epistemologis agar tidak terjebak dalam simplifikasi makna atau praktik "cocoklogi". Secara kontributif, penelitian ini memperkaya kajian tafsir digital dengan memotret bagaimana Al-Qur'an diresepsi dalam ekologi media sosial serta pengaruhnya terhadap pembentukan kesadaran mental masyarakat digital.

**Kata Kunci:** Religiusitas; Mental; Psikologi Qur'ani; @kawanhawa; Analisis Wacana Kritis.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/U/1987 tanggal 10 September 1987.

### a. Konsonan

| Huruf Arab | Nama  | Huruf Latin        | Nama                       |
|------------|-------|--------------------|----------------------------|
| ا          | alif  | tidak dilambangkan | tidak di lambangkan        |
| ب          | ba    | B                  | Be                         |
| ت          | ta    | T                  | te                         |
| ث          | s\`a  | s\`                | es (dengan titik di atas)  |
| ج          | Jim   | J                  | je                         |
| ح          | h}a   | h}                 | ha (dengan titik di bawah) |
| خ          | Kha   | Kh                 | ka dan ha                  |
| د          | Dal   | D                  | de                         |
| ذ          | z\`al | z>                 | zet (dengan titik di atas) |
| ر          | Ra    | R                  | er                         |
| ز          | Zai   | Z                  | zet                        |
| س          | Sin   | S                  | es                         |
| ش          | Syin  | Sy                 | es dan ye                  |
| ص          | s}ad  | s}                 | es (dengan titik di bawah) |

|   |        |    |                             |
|---|--------|----|-----------------------------|
| ض | d}ad   | d} | de (dengan titik di bawah)  |
| ط | t}a    | t} | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ | z}a    | z} | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain   | '  | apostrof terbalik           |
| غ | Gain   | G  | ge                          |
| ف | Fa     | F  | ef                          |
| ق | Qaf    | Q  | qi                          |
| ك | Kaf    | K  | ka                          |
| ل | Lam    | L  | el                          |
| م | Min    | M  | em                          |
| ن | Nun    | N  | en                          |
| و | Wau    | W  | we                          |
| ه | Ha     | H  | ha                          |
| ء | hamzah | '  | apostrof                    |
| ي | Ya     | Y  | ye                          |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau manoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya merupakan tdana atau harakat, transliterasinya sebagai berikut.

| Tdana | Nama    | Huruf | Nama |
|-------|---------|-------|------|
| اَ    | fath}ah | a     | A    |
| اِ    | kasrah  | I     | I    |
| اُ    | dh}amah | U     | U    |

Vokal rangkap bahasa Arab, yang lambangnya berupa gabungan antra harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tdana | Nama           | Huruf | Nama    |
|-------|----------------|-------|---------|
| اَي   | fathah dan ya  | Ai    | a dan i |
| اِو   | fathah dan wau | Au    | a dan u |

كَيْف : kaifa

## c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tdana, yaitu:

| Harakat dan huruf | Nama            | Huruf dan Tdana | Nama                 |
|-------------------|-----------------|-----------------|----------------------|
| اَ                | fathah dan alif | a>              | a dan garids di atas |
| يِ                | kasrah dan ya   | i>              | i dan garis di atas  |
| وُ                | dhammah dan wau | u>              | u dan garis di atas  |

Contoh :

1. مات : *ma>ta*
2. رمى : *rama>*
3. قيل : *qi>la*
4. يَمُوتُ : *yamu>tu*

**d. Ta marbu>{ah**

1. روضة الأطفال : *raud{ah al-at}fa>l*
2. المَدِينَةُ الفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fa>d}ilah*
3. الحكمة : *al-h}ikmah*

**e. Syaddah (Tasydi>d)**

1. ربنا : *rabbana>*
2. نجينا : *najjai>na>*
3. الْحَقُّ : *al-h}aqq*
4. الحج : *al-h}ajj*
5. نَعْمٌ : *nu"ima*
6. عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydi>d* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (i), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (i>).

Contoh:

على : *'Ali>* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عربي : *'Arabi>* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

**f. Kata Sdanang**

1. الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
2. الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)
3. الفلسفة : *al-falsafah*
4. البلاد : *al-bila>du*

**g. Hamzah**

1. تَأْمُرُونَ : *ta'muru>na*
2. النوء : *al-nau'*
3. شيء : *syai'un*
4. أمرت : *umirtu*

**h. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia**

1. *Fi> Z{ila>l al-Qur'a>n*
2. *Al-Sunnah qabl al-tadwi>n*
3. *Al-'Ibarat bi 'umu>m al-lafz} la> bi khus}u>s} al-sabab*

**i. Lafz al-Jala al-Qur'a>n**

1. *بين الله dinulla>h*
2. *بِاللَّهِ billah*
3. *هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ hum fi> rahmatilla>h*

**j. Huruf Kapital**

1. *Wa ma> Muhammadun illa> rasu>l*
2. *Inna awwala baitin wud}i'a linna>si lallaz}i> bi Bakkata mubarakan*
3. *Syahru Ramad}a>n al-laz}i> unzila fi>h al-Qur'a>n*
4. *Nas}i>r al-Din al-T{u>si>*

5. *Abu>> Nasr al-Farabi>*
6. *Al-Gazali>Al-Munqiz min al-Dala>l*
7. *Nasr Hamid Abu> Zaid, ditulis menjadi: Abu> Zaid, Nasr Hamid*  
*(bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu>)*

## 2. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

1. swt. = *subhanahu wa ta'ala>*
2. saw. = *sallallahu 'alaihi wa sallam*
3. a.s. = *'alaihi al-salam*
4. H = Hijriah
5. M = Masehi
6. SM = Sebelum Masehi
7. = Lahir tahun untuk orang yang masih hidup saja
8. w. = Wafat tahun
9. QT = Qur'an Terjemahan
10. Q.S....(...): 4 = Qur'an, Surah...,ayat 4

Beberapa singkatan dalam istilah psikologi adalah:

1. DSM = Diagnostic dan Statistical Manual of Mental Disorders
2. ICD 11 = International Classification of Diseases, 11<sup>th</sup> Revision

## **MOTTO**

Pesan Ali Bin Abi Thalib sebagaimana yang dikutip darinya :

Tiada Kekayaan yang lebih utama daripada akal

Tiada keadaan yang lebih menyedihkan daripada kebodohan dan

Tiada warisan yang lebih baik daripada pendidikan



**PERSEMBAHAN**

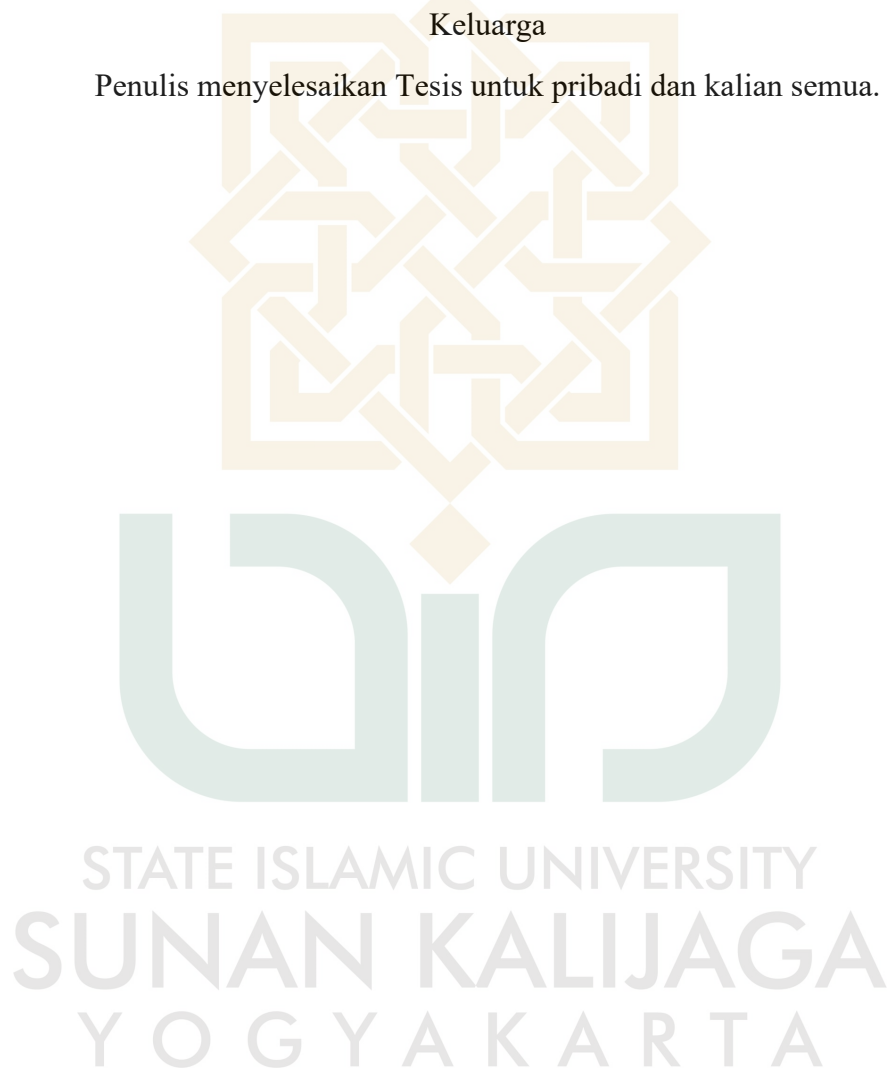
Untuk Ayah yang memberikan pelajaran hidup

Untuk Ibu yang memberikan kasih dan sayangnya tiada tara

Dan

Keluarga

Penulis menyelesaikan Tesis untuk pribadi dan kalian semua.



## KATA PENGANTAR

Bismillāh ar-Rahmān ar-Rahīm

Dengan menyebut nama Allah Swt yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw yang telah membawa ajaran Islam yang haq dan sempurna bagi seluruh umat. Penulis mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dalam rangka memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Magister Agama dalam disiplin Ilmu Al-Qur'an Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusunan tesis dengan judul “Religiusitas Dan Kesehatan Mental Di Ruang Digital Analisis Konten Ayat-Ayat Psikologi Pada Akun Instagram @Kawanhawa” tentunya tidak dapat diselesaikan tanpa perjuangan panjang yang menentukan keberhasilan penulisannya. Dan dalam perjuangan tersebut penulis mendapatkan dorongan, bantuan, bimbingan serta nasehat yang sangat bermanfaat dari berbagai pihak yang juga berkontribusi dalam sukses dan selesainya penelitian tesis ini. Penulis sangat berterima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I dan Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I selaku pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu, tenaga dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan, semangat, motivasi serta koreksi kepada penulis selama proses penyusunan tesis.

5. Seluruh pimpinan dan staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kaliaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan sampai selesainya penulisan tesis ini.
6. Dosen-dosen panutan penulis Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, M.A dan Dr. Mahbub Ghozali.
7. Orang tua penulis Bapak Tedi Mokoginta dan Ibu Mindra Mokodompit yang sangat penulis sayangi, cintai dan banggakan.
8. Ibu Tini dan sekeluarga yang menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup dan studi penulis, di mana selalu memberikan pelajaran hidup amat sangat bermakna.
9. NIM 24205032026, terima kasih telah menjadi bagian penting penulis dalam proses penyelesaian studi hingga saat ini.
10. Teman-teman kelas MIAT-F angkatan 2024 yang telah menemani diskusi, berbagi keluh kesah mengerjakan tesis serta selalu memotivasi untuk menyelesaikan tesis yang dikerjakan.

Semoga semua bantuan dan kebaikan yang diberikan oleh semua pihak dianggap sebagai amal yang diterima oleh Allah SWT, dan mendapatkan balasan yang lebih baik dari-Nya. Saya menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi semua yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Februari 2026

Saya yang menyatakan

PENULIS

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>            | <b>ii</b>   |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....</b>   | <b>iii</b>  |
| <b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>        | <b>iv</b>   |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>             | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>                          | <b>vi</b>   |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b> | <b>vii</b>  |
| <b>MOTTO .....</b>                            | <b>xiii</b> |
| <b>PERSEMBAHAN .....</b>                      | <b>xiv</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                    | <b>xv</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                        | <b>xvii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                 | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah.....                | 1           |
| B. Rumusan Masalah.....                       | 8           |
| C. Tujuan Penelitian .....                    | 9           |
| D. Manfaat Penelitian .....                   | 10          |
| E. Kajian Pustaka .....                       | 11          |
| 1. Penafsiran Al-Qur'an di Sosial Media.....  | 11          |
| 2. Ayat-Ayat Psikologi dalam Al-Qur'an .....  | 15          |
| F. Kerangka Teori .....                       | 19          |
| 1. Struktur Teks.....                         | 21          |
| 2. Kognisi Sosial .....                       | 22          |
| 3. Konteks Sosial .....                       | 23          |
| G. Metode Penelitian .....                    | 26          |
| 1. Jenis Penelitian.....                      | 26          |
| 2. Teknik Pengumpulan Data.....               | 27          |
| 3. Sumber Data.....                           | 27          |
| 4. Teknik Analisis Data.....                  | 28          |
| 5. Sistematika Pembahasan.....                | 29          |

|  |           |
|--|-----------|
| <b>BAB II RELIGIUSITAS DAN PERGESERAN PARADIGMA KESEHATAN MENTAL DI ERA DIGITAL.....</b>             | <b>31</b> |
| A. Konsep Religiusitas dalam Perspektif Al-Qur'an.....   | 31        |
| B. Kesehatan Mental dalam Tinjauan Psikologi Islam.....  | 33        |
| C. Dinamika Religiusitas dan Kesehatan Mental di Ruang Digital.....                                  | 35        |
| D. Peran Media Sosial dalam Penyebaran Nilai Spiritual dan Psikologis .....                          | 37        |
| E. Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Ruang Digital .....  | 40        |
| <b>BAB III REPRESENTASI DAN RELIGIUSITAS AYAT-AYAT PSIKOLOGI PADA AKUN INSTAGRAM @KAWANHAWA.....</b> | <b>43</b> |
| A. Profil dan Karakteristik Akun @kawanhawa .....  | 46        |
| B. Term-Term Naratif dan Visualisasi Ayat-Ayat Psikologi .....                                       | 50        |
| 1. Struktur Naratif Reflektif sebagai Kerangka Penyampaian Pesan.....                                | 51        |
| 2. Pendekatan Kisah Qur'ani sebagai Metode Pelabelan Psikologis .....                                | 53        |
| 3. Pemilihan Diksi Afektif dan Validatif dalam Caption .....   | 56        |
| 4. Penekanan pada Keterhubungan antara Emosi Manusia dan Nilai Tauhid .....                          | 59        |
| 5. Visualisasi Minimalis sebagai Medium Psikologis ( <i>Calming Aesthetic</i> ).....                 | 62        |
| 6. Model Carousel sebagai Narasi Bertahap ( <i>Sequential Meaning-Making</i> ).....                  | 64        |
| 7. Integrasi Ayat dan Psikologi sebagai Mekanisme Internal <i>Healing</i> .....                      | 67        |
| 8. Modalitas Visual dan Linguistik untuk Membangun Otoritas Keagamaan Bar .....                      | 70        |
| 9. Pola Interaksi Digital sebagai Perluasan Narasi (Komentar, DM, dan Story Sharing).....            | 72        |
| 10. Representasi Emosi sebagai Titik Masuk Tafsir ( <i>Emotion-Centered Hermeneutics</i> ).....      | 76        |
| C. Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Konstruksi Penafsiran .....   | 79        |
| D. Gaya Bahasa dan Penafsiran .....  | 81        |
| E. Referensi Penafsiran Akun @kawanhawa .....  | 82        |
| F. Religiusitas dan Nilai Terapi Spiritual dalam Konten @kawanhawa.....                              | 84        |
| 1. Religiusitas sebagai Pengalaman Afektif yang Dipersonalisasi .....                                | 84        |
| 2. Cocoklogi sebagai Mekanisme Penafsiran Populer .....  | 87        |
| 3. Klaim Terapi Spiritual dan Problematika Validitas Psikologis .....                                | 90        |
| G. Representasi Ayat-Ayat Psikologi dalam Konten @kawanhawa .....                                    | 96        |

|  |            |
|--|------------|
| 1. Overthinking: Proyeksi Kegelisahan Nabi Musa dalam QS. Asy-Syūrā: 12–14 .....                                   | 96         |
| 2. Kecemasan: Fragmen Ketakutan Manusiawi dalam QS. Ṭāhā: 67 .....   | 98         |
| 3. Depresi: Narasi Kedukaan Nabi Ya‘qub dalam QS. Yūsuf: 84 .....  | 100        |
| 4. Narsisme: Kritik Ego melalui Klaim Fir‘aun dalam QS. An-Nāzi‘āt: 24 .....                                       | 102        |
| H. Struktur Teks: Makrostruktur, Superstruktur, dan Mikrostruktur .....  | 104        |
| 1. Makrostruktur .....   | 104        |
| 2. Superstruktur .....   | 107        |
| 3. Mikrostruktur .....   | 108        |
| <b>BAB IV WACANA KRITIS TEUN VAN DIJK TERHADAP KONTEN AYAT-AYAT PSIKOLOGI PADA AKUN INSTAGRAM @KAWANHAWA .....</b> | <b>111</b> |
| A. Kognisi Sosial Kreator dan Audiens @kawanhawa .....   | 116        |
| 1. Model Mental Kreator .....  | 117        |
| 2. Ideologi, Nilai Bersama, dan Pengetahuan Sosial .....   | 118        |
| 3. Model Konteks Audiens .....   | 119        |
| B. Konteks Sosial Religius dan Kesehatan Mental di Masyarakat Digital .....  | 121        |
| 1. Tekanan Sosial dan Budaya Mental Health di Ruang Digital .....  | 121        |
| 2. Relasi Kekuasaan, Otoritas Keagamaan, dan Transformasi Makna .....  | 122        |
| 3. Media Sosial sebagai Arena Produksi Subjektivitas Religius .....  | 123        |
| C. Analisis Ayat-Ayat Psikologi dalam Konten @kawanhawa .....  | 125        |
| 1. Overthinking (QS. Asy-Syūrā: 12–14) .....   | 126        |
| 2. Kecemasan (QS. Ṭāhā: 67) .....  | 133        |
| 3. Depresi (QS. Yūsuf: 84) .....   | 140        |
| 4. Narsistik (QS. An-Nāzi‘āt: 24) .....  | 147        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>   | <b>156</b> |
| A. Kesimpulan .....  | 156        |
| B. Saran-saran .....   | 158        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>160</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>  | <b>167</b> |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di tengah gemerlap kemajuan digital dan teknologi modern, manusia justru dihadapkan pada paradoks besar: meningkatnya problem psikologis di tengah kemudahan hidup serba instan.<sup>1</sup> Tekanan sosial yang terus meningkat, kompetisi hidup yang kian sengit, serta paparan media sosial yang berlebihan menjadikan manusia modern semakin rentan terhadap gangguan emosional dan psikologis. Berdasarkan laporan *Global Burden of Disease Study* (GBD) 4,4% populasi global saat ini mengalami gangguan kecemasan pada tahun 2021, 359 juta orang di dunia mengalami gangguan kecemasan.<sup>2</sup> Sementara itu, hasil Riset Kesehatan Dasar (*Riskesdas*) menunjukkan prevalensi gangguan mental emosional remaja Indonesia usia 15 tahun ke atas tahun 2022 mencatat 9,8% (lebih dari 20 juta orang) dan tahun 2021 sebesar 6,1% sekitar 12 juta orang penduduk dewasa menunjukkan gejala gangguan mental emosional.<sup>3</sup> Data ini menegaskan bahwa krisis mental bukan hanya persoalan klinis, tetapi juga spiritual dan sosial. Oleh karena itu, fenomena ini menuntut pendekatan multidisipliner, termasuk pendekatan keagamaan yang menafsirkan ulang pesan-pesan Al-Qur'an secara kontekstual terhadap realitas psikologis manusia.

---

<sup>1</sup> Michael Wheeler, 'The Reappearing Tool: Transparency, Smart Technology, dan the Extended Mind', *AI dan Society*, 34.4 (2019), 857–66 <<https://doi.org/10.1007/s00146-018-0824-x>>. Hal, 866.

<sup>2</sup> 'VizHub - GBD Results' <<https://vizhub.healthdata.org/gbd-results/>> [diakses 18 October 2025].

<sup>3</sup> Novi Susilawati, Firzi Fashan, dan Sari Rahmani, 'Pengaruh Kecerdasan Media Sosial Pada Remaja Di Kota Bdana Aceh', *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 17.1 (2023), 161–71 <<https://doi.org/10.24815/jsu.v17i1.32798>>. Hal, 162.

Dalam konteks masyarakat modern yang hidup di tengah kemajuan teknologi, Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai teks normatif, tetapi juga sebagai sumber pemulihan jiwa.<sup>4</sup> Pandangan ini muncul karena banyak ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang dinamika kejiwaan manusia, seperti rasa takut, sedih, cemas, dan sombong. Di era digital, medium penyebaran tafsir tidak lagi terbatas pada kitab cetak atau ceramah konvensional, melainkan telah merambah ruang digital seperti Instagram, TikTok, dan YouTube.<sup>5</sup> Perkembangan konten digital, khususnya dalam hal bagaimana dakwah disampaikan melalui media digital, telah menghasilkan kecenderungan adanya beragam interpretasi agama dibandingkan sudut pandang tunggal.<sup>6</sup> Fenomena ini menunjukkan adanya transformasi cara umat Islam berinteraksi dengan teks suci: dari kajian ilmiah yang elitis menuju ruang digital yang populis dan mudah diakses.<sup>7</sup> Dengan demikian, media sosial menjadi ruang baru bagi tafsir kontekstual yang berakar pada kebutuhan psikologis masyarakat modern.

Salah satu representasi nyata dari fenomena tersebut adalah akun Instagram @kawanhawa, yang secara konsisten mengangkat tema-tema psikologi dalam bingkai ayat Al-Qur'an. Akun ini menghadirkan narasi-narasi reflektif dengan basis

---

<sup>4</sup> Shinta Nuriya Idatul Alfain, Achmad Khudori Soleh, dan Muhammad Rafi Yamani, 'The Role of Patience in Coping Mental Problems: A Quranic Perspective', *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 34.2 (2023), 195–212 <<https://doi.org/10.33367/tribakti.v34i2.3633>>.

<sup>5</sup> Ilma Amalia, Yayan Rahtikawati, dan Muhammad Faris Rasyadan, 'Qur'anic dan Tafsir Virtual: Penyajian Al-Qur'an Dan Tafsir Di Dunia Maya (Studi Kasus Kajian Tafsir Min Wahyil Qur'an Sayyid Husain Fadhlullah Di Media YouTobe)', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 2.1 (2023), 12–23 <<https://doi.org/10.59024/jipa.v2i1.490>>.

<sup>6</sup> Muhamad Riza Chamadi dan lainnya, 'The Phenomenon of Religious Activities in the Digital Era: Studies on Indonesia Students', *Al-Balagh: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 8.1 (2023), 169–94 <<https://doi.org/10.22515/albalagh.v8i1.6215>>. Hal, 178.

<sup>7</sup> Toni Hartono, Tika Mutia, dan Febby Amelia Trisakti, 'Social Media dan New Patterns of Religiousness among Urban Millennial Muslim in Indonesia', *Multidisciplinary Science Journal*, 7.6 (2024), 2025285 <<https://doi.org/10.31893/multiscience.2025285>>. Hal, 5.

ayat, antara lain QS. asy-Syūrā: 12–14 tentang *overthinking* melalui kisah Nabi Musa yang merasa takut dan ragu; QS. Tāhā: 67 tentang kecemasan saat Nabi Musa menghadapi tukang sihir; QS. Yūsuf: 84 tentang depresi yang dialami Nabi Ya‘qub karena kehilangan putranya; serta QS. an-Nāzi‘āt: 24 tentang narsisme melalui klaim keilahian Fir‘aun. Tafsir yang disampaikan @kawanhawa tidak berhenti pada penjelasan tekstual, tetapi juga mengajak pembacanya merenungi makna psikologis di balik pengalaman para nabi dan tokoh Qur’ani.



**Gambar 1.1 Penafsiran Ayat-Ayat Psikologi Pada Akun @kawanhawa**

Dengan gaya visual yang estetik dan narasi yang komunikatif, akun ini berperan penting dalam menjembatani pemahaman Al-Qur'an dengan problem kejiwaan masyarakat digital masa kini. Fenomena ini menjadi penting untuk diteliti

karena memperlihatkan bagaimana religiusitas dan kesehatan mental dipertemukan dalam satu ruang digital. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana wacana tafsir ayat-ayat psikologi kekinian dibangun, diproduksi, dan diterima melalui analisis wacana kritis Teun Van-Dijk. Teori Van-Dijk menekankan bahwa bahasa bukan sekadar alat komunikasi, melainkan juga sarana pembentukan makna dan ideologi. Dalam konteks akun @kawanhawa, tafsir Al-Qur'an tidak hanya dihadirkan sebagai teks spiritual, tetapi juga sebagai wacana sosial yang menegaskan relasi antara agama, psikologi, dan budaya digital. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap struktur, konteks, dan pesan ideologis yang melatarbelakangi praktik penafsiran ayat-ayat psikologis di media sosial tersebut.

Dalam perkembangan studi tafsir kontemporer, terdapat tiga kecenderungan utama yang memperlihatkan arah transformasi pemahaman terhadap Al-Qur'an di era digital.<sup>8</sup> Hal ini terjadi karena perubahan pola komunikasi keagamaan yang semakin dipengaruhi oleh media sosial dan tuntutan kontekstual masyarakat modern. *Pertama*, kecenderungan digitalisasi dan transformasi media tafsir menunjukkan bahwa penafsiran Al-Qur'an kini berlangsung dalam ruang digital seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan Facebook. Penelitian Armita,<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Antika Wuldanari, 'Johanna Pink: Transformasi Digitalisasi Penafsiran Al-Qur'an Masa Kini Berbasis Media Sosial', *Qudwah Qur'aniyah*, 1.1 (2023), 19–28 <<https://doi.org/10.30631/qudwahquraniyah.v1i1.1847>>.

<sup>9</sup> Pipin Armita, 'Digital Da'wah dan Quranic Interpretation: Opportunities, Distortions, dan Ethics in the Spread of Interpretations on Social Media', *International Journal of Islamic Thought dan Humanities*, 4.1 (2025), 154–64 <<https://doi.org/10.54298/IJITH.V4I1.421>>.

Sihabussalam,<sup>10</sup> Rasidin,<sup>11</sup> Ghozali,<sup>12</sup> Ashfiya',<sup>13</sup> dan Lukman<sup>14</sup> mengungkap bahwa fenomena ini memunculkan bentuk baru tafsir yang lebih terbuka, partisipatif, dan populer, namun sekaligus menyisakan problem epistemologis seperti melemahnya otoritas keilmuan dan potensi distorsi makna ayat. *Kedua*, kecenderungan kontekstualisasi dan relevansi sosial tafsir menegaskan bahwa tafsir kini berorientasi pada isu-isu aktual seperti toleransi, kesetaraan gender, dan moralitas publik—sebagaimana ditemukan dalam studi Nur,<sup>15</sup> dan Ghozali.<sup>16</sup> Melalui pendekatan ini, Al-Qur'an ditempatkan sebagai teks yang hidup dan terus berdialog dengan realitas sosial yang plural. *Ketiga*, kecenderungan integratif antara tafsir dan psikologi kontemporer memperlihatkan upaya menghubungkan nilai-nilai spiritual Qur'ani dengan prinsip-prinsip psikologi modern. Kajian oleh

---

<sup>10</sup> Sihabussalam Sihabussalam, Sa'adatul Lailah, dan Roma Wijaya, 'Digital Era Qur'anic Interpretation in Indonesia: Influence dan Development on Contemporary Tafsir', *Sa'adatul Lailah*, 17.1 (2024), 87–114.

<sup>11</sup> Rasidin dan lainnya, 'Qur'anic Interpretation On Instagram The Shift From Traditional To Digital Platforms In Indonesia', *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 24.1 (2025), 376–406 <<https://doi.org/10.30631/TJD.V24I1.642>>.

<sup>12</sup> Mahbub Ghozali, Achmad Yafik Mursyid, dan Nita Fitriana, 'Al-Qur'an (Re)Presentation in the Short Video App Tiktok: Reading, Teaching, dan Interpretive', *Pertanika Journals*, 30.3 (2022), 1263–82.

<sup>13</sup> Rofiqoh Nurul Ashfiya', 'New Direction of the Qur'an Interpretation in Indonesia: A Study of Nadirsyah Hosen's Interpretation on Social Media', *Al-Karim: International Journal of Quranic dan Islamic Studies*, 2.2 (2024), 165–84 <<https://doi.org/10.33367/AL-KARIM.V2I2.5254>>.

<sup>14</sup> Fadhli Lukman, 'Digital Hermeneutics dan A New Face of The Qur'an Commentary: The Qur'an in Indonesian's Facebook', *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 56.1 (2018), 95–120 <<https://doi.org/10.14421/AJIS.2018.561.95-120>>.

<sup>15</sup> Zunaidi Nur, 'Understaning the Qur'an dan Hadith in Social Media: A Review of Religious Narratives on the Cariustadz.Id Platform', *Al-Misykah: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4.2 (2023), 233–50 <<https://doi.org/10.19109/ALMISYKAH.V4I2.18671>>.

<sup>16</sup> Mahbub Ghozali dan Muhammad Toriq Nurmadiansyah, 'Media Framing of QS. Al-Nisā' [4]: 34 by @quranreview on Instagram: Glorifying Women Tendencies in Interpretation', *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 19.2 (2023), 225–48 <<https://doi.org/10.21009/JSQ.019.2.05>>.

Isdianto,<sup>17</sup> Hidayanti,<sup>18</sup> Kirana,<sup>19</sup> Sholihah,<sup>20</sup> Rizaldi,<sup>21</sup> Azizah,<sup>22</sup> dan Hapsari,<sup>23</sup> menunjukkan bagaimana ayat-ayat tentang *huzn*, *khauf*, *sabr*, dan *syukur* dipahami sebagai terapi spiritual terhadap krisis eksistensial dan gangguan mental manusia modern. Dengan demikian, literatur-literatur tersebut cenderung memperlihatkan bahwa tafsir Al-Qur'an kini bergerak menuju paradigma baru yang transdisipliner—menggabungkan dimensi teologis, sosial, dan psikologis dalam satu lanskap keilmuan yang dinamis.

Penelitian ini berangkat dari argumentasi bahwa fenomena tafsir digital seperti @kawanhawa adalah wujud relasi antara religiusitas, media, dan kesehatan mental. Dalam era ketika kecepatan informasi melampaui kedalaman refleksi, banyak individu mencari makna spiritual yang mampu menenangkan pikiran dan menjawab keresahan batin. Pendekatan analisis wacana kritis Teun Van-Dijk penting untuk menyingkap bagaimana bahasa dan narasi tafsir di akun ini

---

<sup>17</sup> Danik Isdianto, Nuruddin Al Indunissy, dan Novariza Fitrianti, 'The Role Of Quranic Verses In Enhancing Soul Tranquility Dan Mental Health', *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 2.2 (2025), 1560–71 <<https://doi.org/10.62567/MICJO.V2I2.682>>.

<sup>18</sup> Firty Hidayanti dan Agus Hidayatullah, 'Depression dan Anxiety in the Qur'an Perspective : Analysis of the Interpretation of the Verses of Huzn dan Khauf According to Maudhu'i Al-Farmawi's Tafsir Theory', *Journal of Ulumul Qur'an dan Tafsir Studies*, 2.2 (2023), 115–26 <<https://doi.org/10.54801/JUQUTS.V2I2.228>>.

<sup>19</sup> Cita Aprilda Kirana dan Ahmad Nurrohim, 'Konsep Kecemasan Dalam Perspektif Al-Quran Dan Psikologi Modern', *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4.1 (2024), 416–31 <<https://doi.org/10.47467/TARBIATUNA.V4I1.6761>>.

<sup>20</sup> Maidahtus Sholihah, Cholil, dan Yusria Ningsih, 'Qur'anic Counseling with Motivational Guidance QS. Al-Baqarah Verses 155-156, in Overcoming Anxiety in One of the Students', *Dirasah International Journal of Islamic Studies*, 2.1 (2024), 87–95 <<https://doi.org/10.59373/DRS.V2I1.32>>.

<sup>21</sup> Muhammad Rafi Rizaldi dan Vemas Satria Edy Pratama, 'Menyikapi Perasaan Insecure Dan Overthinking Dalam Perspektif Al-Quran', *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 3.1 (2024), 14–28 <<https://doi.org/10.56672/ALWASATHIYAH.V3I1.148>>.

<sup>22</sup> Elima Amiroh Nur Azizah dan lainnya, 'Anxiety Disorder Through the Quranic Paradigm', *Dialogia*, 22.1 (2024), 133–54 <<https://doi.org/10.21154/dialogia.v22i1.9216>>.

<sup>23</sup> Pauline Hapsari, Darodjat, dan Titik Kusumawinakhyu, 'The Power of Qur'an to Heal Physical dan Mental Illness', *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 10.1 (2024), 1–11 <<https://doi.org/10.19109/PSIKIS.V10I1.19203>>.

membentuk persepsi terhadap ajaran Islam dan nilai psikologisnya. Melalui pendekatan tersebut, dapat diketahui apakah representasi ayat-ayat psikologi di akun ini benar-benar merefleksikan makna Al-Qur'an atau sekadar adaptasi populer yang menyesuaikan selera digital. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya relevan bagi studi tafsir, tetapi juga bagi pemahaman hubungan antara teks suci, identitas sosial, dan ruang digital.

Penelitian ini memfokuskan kajian pada akun Instagram @kawanhawa, yang secara konsisten mengangkat ayat-ayat Al-Qur'an dan mengaitkannya dengan problem-problem psikologis kontemporer, terutama fenomena overthinking (QS. Asy-Syūrā: 12–14), kecemasan (QS. Ṭāhā: 67), depresi (QS. Yūsuf: 84), dan kecenderungan narsistik (QS. An-Nāzi'āt: 24). Pemilihan fokus tersebut didanasi oleh dua pertimbangan utama. Pertama, ayat-ayat yang dijadikan rujukan akun ini menggambarkan dinamika kejiwaan manusia dalam situasi krisis—sebuah representasi yang relevan dengan kondisi generasi digital yang semakin rentan menghadapi tekanan mental dan sosial. Kedua, model penafsiran yang dihadirkan @kawanhawa memperlihatkan pola menarik dalam menghubungkan Al-Qur'an dengan psikologi modern melalui medium visual yang komunikatif, reflektif, dan mudah diakses oleh publik luas.

Hasil penelusuran terhadap 40 konten menunjukkan bahwa salah satu unggahan yang paling menonjol ialah konten berjudul “Ternyata Al-Qur'an sudah Mendiagnosis Sakit Mental Beserta Solusinya Sejak 1400 Tahun Lalu”. Konten tersebut memperoleh respons publik yang sangat besar, dibuktikan dengan capaian 571.449 likes, 1.774 komentar, 93.300 repost, dan 107.000 kali dibagikan melalui

fitur share. Tingginya angka keterlibatan ini mengindikasikan bahwa narasi psikologi Qur'ani yang disampaikan melalui pendekatan digital memiliki daya resonansi yang kuat, terutama terhadap audiens yang mencari integrasi antara spiritualitas dan kesehatan mental.

Dengan demikian, kajian terhadap pola penafsiran ayat-ayat bernuansa psikologis dalam akun @kawanhawa menjadi signifikan, baik dalam memperkaya khazanah studi tafsir kontemporer maupun dalam melihat bagaimana ajaran Islam diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Relevansi kajian ini semakin mengemuka karena fenomena tersebut menyentuh lintas generasi—remaja, generasi milenial, generasi Z, hingga generasi alfa—yang hidup di tengah kompleksitas ekologi digital dan membutuhkan pendekatan keagamaan yang adaptif, empatik, serta kontekstual.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dipahami bahwa fenomena penafsiran ayat-ayat psikologi melalui media sosial, khususnya akun Instagram @kawanhawa, menunjukkan adanya perubahan paradigma dalam cara umat Islam memahami teks Al-Qur'an di era digital. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk representasi religiusitas dan kesehatan mental melalui konten ayat-ayat psikologi pada akun Instagram @kawanhawa?
2. Bagaimana Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk menjelaskan struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial dalam konstruksi wacana religiusitas

dan kesehatan mental pada konten ayat-ayat psikologi di akun @kawanhawa?

### C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian ilmiah disusun bukan hanya untuk menggambarkan fenomena, tetapi juga untuk mencapai sasaran ilmiah yang jelas, terukur, dan relevan dengan rumusan masalah yang telah diajukan. Dalam konteks penelitian ini, fokus utama diarahkan pada upaya memahami bagaimana religiusitas dan kesehatan mental dikonstruksi, diartikulasikan, dan direpresentasikan melalui konten-konten ayat Al-Qur'an yang disebarluaskan di ruang digital. Penentuan tujuan penelitian menjadi penting agar arah analisis tidak melebar, melainkan tetap terarah pada esensi tematik, yaitu hubungan antara nilai-nilai spiritual Al-Qur'an dengan keseimbangan psikologis manusia modern dalam media sosial, khususnya pada akun @kawanhawa.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis bentuk representasi religiusitas dan kesehatan mental yang disampaikan melalui konten ayat-ayat psikologi pada akun Instagram @kawanhawa, terutama pada tema-tema seperti overthinking, kecemasan, depresi, dan narsisme.
2. Mengkaji secara mendalam struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial dalam wacana religiusitas dan kesehatan mental yang dikonstruksi akun @kawanhawa menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis Teun A.

Van Dijk guna mengungkap makna spiritual, sosial, dan ideologis yang terkandung di dalamnya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis terhadap pengembangan studi tafsir kontemporer dan kajian keislaman di era digital.

1. Secara Teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya pada kajian tafsir digital yang menautkan dimensi religiusitas dan kesehatan mental. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperluas perspektif mengenai bagaimana Al-Qur'an dipahami, dimaknai, dan disebarkan melalui ruang digital secara kontekstual, sekaligus memperlihatkan relevansinya dengan psikologi modern.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi para pendakwah, akademisi, dan kreator konten dakwah digital dalam mengembangkan strategi komunikasi keagamaan yang lebih empatik, reflektif, dan menyehatkan secara psikologis. Penelitian ini juga diharapkan memberi inspirasi bagi masyarakat—terutama generasi muda pengguna media sosial—untuk menumbuhkan kesadaran bahwa religiusitas yang sejati dapat menjadi fondasi dalam menjaga kesehatan mental di tengah tekanan kehidupan digital yang kompleks.

## E. Kajian Pustaka

Kebaruan suatu penelitian diidentifikasi melalui kajian pustaka. Bagian ini berfungsi sebagai wadah bagi penulis untuk memetakan dan menyajikan seluruh perkembangan riset yang memiliki kaitan erat dengan judul penelitian. Untuk memudahkan analisis, penulis mengelompokkan materi kajian pustaka tersebut menjadi dua tema besar yang relevan dengan fokus penelitian.

### 1. Penafsiran Al-Qur'an di Sosial Media

Kajian tentang penafsiran Al-Qur'an di era digital menunjukkan bahwa transformasi teknologi dan media sosial telah melahirkan paradigma baru dalam memahami, menyebarkan, dan mengonstruksi wacana tafsir. Dalam konteks ini, berbagai penelitian terdahulu memberikan idanasan penting untuk memahami bagaimana penafsiran Al-Qur'an beradaptasi dengan logika komunikasi digital yang lebih interaktif, visual, dan cepat. Penelitian-penelitian berikut menjadi rujukan utama untuk melihat arah perubahan tersebut serta posisi penelitian ini dalam peta studi tafsir kontemporer.

Penelitian Armita,<sup>24</sup> menunjukkan bahwa tafsir digital membuka peluang baru bagi dakwah dan penyebaran makna Al-Qur'an di media sosial, namun juga menimbulkan tantangan serius dalam hal etika dan validitas penafsiran. Ia menemukan bahwa penyebaran tafsir melalui media digital kerap mengabaikan prosedur ilmiah dan konteks ayat, serta rentan

---

<sup>24</sup> Armita. Digital Da'wah dan Quranic Interpretation: Opportunities, Distortions, dan Ethics in the Spread of Interpretations on Social Media', *International Journal of Islamic Thought dan Humanities*, 4.1 (2025), 154–64 <<https://doi.org/10.54298/IJITH.V4I1.421>>

terhadap distorsi makna dan plagiarisme. Dalam konteks serupa, Yuwapini,<sup>25</sup> meneliti situs Tafsirq.com dan menemukan bahwa platform tersebut tetap menjaga kredibilitas tafsir dengan merujuk pada kitab klasik seperti Tafsir Al-Misbah dan Jalālain, serta dikelola oleh administrator yang bertanggung jawab terhadap keaslian konten. Penelitian ini menunjukkan adanya upaya untuk menyeimbangkan antara kemudahan akses digital dengan otoritas keilmuan.

Selanjutnya, Ashfiya',<sup>26</sup> dalam penelitiannya tentang arah baru tafsir Al-Qur'an di media sosial menemukan bahwa penafsiran di ruang digital mengalami penyederhanaan wacana agar sesuai dengan karakter media yang cepat dan populer. Ia menilai bahwa fenomena ini berkontribusi pada *demokratisasi tafsir*, di mana publik memiliki ruang partisipasi yang lebih luas, meskipun berisiko pada melemahnya otoritas ilmiah. Sementara itu, penelitian Sihabussalam,<sup>27</sup> memperkuat temuan ini dengan memetakan perkembangan tafsir digital di Indonesia sejak tahun 2012 hingga kini. Ia menunjukkan bahwa media sosial seperti YouTube, Facebook, website, dan Instagram telah menggeser praktik tafsir dari bentuk tradisional yang tekstual menuju ruang interaktif dan global. Dalam pdanangannya, tafsir

---

<sup>25</sup> Hamdan Yuwapini, Ziyad Ulhaq, dan Samsul Ariyadi, 'Interpretation of the Quran in Online Media', *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 2.3 (2025), 2444–51 <<https://doi.org/10.62567/micjo.v2i3.755>>.

<sup>26</sup> Ashfiya'. 'New Direction of the Qur'an Interpretation in Indonesia: A Study of Nadirsyah Hosen's Interpretation on Social Media', *Al-Karim: International Journal of Quranic dan Islamic Studies*, 2.2 (2024), 165–84 <<https://doi.org/10.33367/AL-KARIM.V2I2.5254>>.

<sup>27</sup> Sihabussalam, Lailah, dan Wijaya. Sihabussalam, Lailah, dan Wijaya. 'Digital Era Qur'anic Interpretation in Indonesia: Influence dan Development on Contemporary Tafsir', *Sa'adatul Lailah*, 17.1 (2024), 87–114.

digital menghadirkan tiga wacana utama: *tematisasi tafsir*, *kapasitas mufasir*, dan *dominasi ideologi media*.

Kajian lain dilakukan oleh Nur,<sup>28</sup> yang meneliti platform *Cariustadz.id* sebagai medium diskusi tafsir dan hadis. Ia menemukan bahwa penafsiran di platform ini cenderung mengusung semangat moderasi dan toleransi, serta berorientasi pada problem sosial keagamaan yang aktual. Di sisi lain, Rasidin,<sup>29</sup> menyoroti transformasi tafsir di Instagram sebagai pergeseran dari platform tradisional menuju ruang digital berbasis visual. Ia memperkenalkan istilah *dakwahtainment*—perpaduan antara dakwah dan hiburan—yang membuat konten tafsir menjadi lebih ringan, menarik, dan adaptif terhadap budaya pop Islam. Menurutnya, fenomena ini mendanai munculnya ruang publik baru di mana tafsir berinteraksi dengan budaya digital dan membentuk pola dakwah yang komunikatif serta sosial responsif.

Sementara itu, Ghozali,<sup>30</sup> melalui dua penelitiannya, pertama tentang *pola retorik penafsiran Ustadz Adi Hidayat di YouTube*, dan kedua tentang *tafsir di aplikasi TikTok*, menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya mengubah bentuk penyampaian tafsir, tetapi juga cara otoritas keagamaan dibangun. Di YouTube, efektivitas tafsir muncul dari kombinasi

---

<sup>28</sup> Nur, Azizah dan lainnya. 'Anxiety Disorder Through the Quranic Paradigm', *Dialogia*, 22.1 (2024), 133–54 <<https://doi.org/10.21154/dialogia.v22i1.9216>>.

<sup>29</sup> Rasidin dan lainnya. 'Qur'anic Interpretation On Instagram The Shift From Traditional To Digital Platforms In Indonesia', *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 24.1 (2025), 376–406 <<https://doi.org/10.30631/TJD.V24I1.642>>

<sup>30</sup> Mahbub Ghozali, 'Penafsiran Al-Qur'an Retoris Di Media Sosial: Pola Persuasif Ustadz Adi Hidayat Melalui YouTube', *Jalsah: The Journal of Al-Quran dan As-Sunnah Studies*, 2.2 (2022), 1–31 <<https://doi.org/10.37252/jqs.v2i2.324>>.

antara kredibilitas penafsir, gaya retorik, dan daya persuasinya terhadap audiens. Sedangkan di TikTok, penafsiran dan pengajaran Al-Qur'an disajikan dalam bentuk video pendek yang menekankan visualisasi, suara, dan kedekatan emosional, sehingga memperluas jangkauan dakwah sekaligus memindahkan sebagian otoritas ke ruang publik digital yang lebih cair.

Penelitian Lukman,<sup>31</sup> memperkuat arah teoritis perubahan tersebut melalui konsep *hermeneutika digital*. Ia menjelaskan bahwa penafsiran Al-Qur'an di Facebook menunjukkan wajah baru hermeneutika Qur'ani yang lebih terbuka, partisipatif, dan egaliter. *Digital hermeneutics* menurutnya mendanai kesetaraan dan demokratisasi dalam proses penafsiran, di mana masyarakat awam tidak hanya menjadi penerima makna, tetapi juga turut serta dalam membentuknya. Pandangan ini penting karena menggarisbawahi munculnya fenomena "publik hermeneutis" yang khas di era digital, di mana tafsir menjadi praktik sosial sekaligus representasi identitas religius yang dinamis.

Berdasarkan kajian-kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penafsiran Al-Qur'an di media sosial telah mengalami transformasi signifikan baik dari sisi bentuk, metode, maupun tujuan komunikatifnya.

Tafsir kini tidak hanya menjadi wacana akademik yang bersifat elitis, tetapi juga tampil sebagai medium ekspresi spiritual yang populer dan reflektif

---

<sup>31</sup> Lukman. 'Digital Hermeneutics dan A New Face of The Qur'an Commentary: The Qur'an in Indonesian's Facebook', *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 56.1 (2018), 95-120 <<https://doi.org/10.14421/AJIS.2018.561.95-120>>

terhadap kebutuhan psikologis masyarakat modern. Kajian ini menjadi landasan teoritis penting bagi penelitian tentang @kawanhawa, karena akun tersebut beroperasi di ruang yang sama—yakni media sosial—namun menekankan integrasi tafsir dengan dimensi psikologi kekinian. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya melanjutkan arah kajian tafsir digital dengan menyoroti aspek wacana, ideologi, dan konstruksi makna yang melatarbelakangi representasi tafsir ayat-ayat psikologi dalam ruang publik daring.

## 2. Ayat-Ayat Psikologi dalam Al-Qur'an

Kajian terhadap ayat-ayat psikologi dalam Al-Qur'an menjadi salah satu pendekatan penting dalam memahami hubungan antara spiritualitas, kesehatan mental, dan kesejahteraan emosional manusia modern. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Qur'ani tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral, tetapi juga memiliki kekuatan terapeutik yang mampu menenangkan jiwa dan menumbuhkan keseimbangan psikologis. Dalam konteks masyarakat kontemporer yang menghadapi krisis eksistensial, stres, serta tekanan sosial akibat digitalisasi, penafsiran terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan psikologi menjadi semakin relevan dan dibutuhkan.

Penelitian Isdianto,<sup>32</sup> mengkaji *Peran Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa dan Kesehatan Mental*. Ia menemukan

---

<sup>32</sup> Isdianto, Indunissy, dan Fitrianti. 'The Role Of Quranic Verses In Enhancing Soul Tranquility Dan Mental Health', *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 2.2 (2025), 1560–71 <<https://doi.org/10.62567/MICJO.V2I2.682>>

bahwa integrasi unsur spiritual dalam kehidupan manusia berpengaruh signifikan terhadap penurunan stres dan peningkatan kualitas hidup. Dengan menempatkan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai sumber terapi psikologis, penelitian ini menegaskan bahwa pembacaan dan penghayatan terhadap wahyu dapat menjadi bentuk *religious coping* yang efektif, sekaligus mengukuhkan Al-Qur'an sebagai sumber penyembuhan (*syifā'*) bagi kondisi mental dan emosional manusia.

Sementara itu, Hidayanti,<sup>33</sup> melalui penelitiannya tentang *Depresi dan Kecemasan dalam Perspektif Al-Qur'an: Analisis Tafsir Ayat Huzn dan Khauf Menurut Teori Tafsir Maudhu'i Al-Farmawi*, menjelaskan bahwa rasa sedih (*huzn*) dan takut (*khauf*) merupakan bagian dari dinamika spiritual manusia yang wajar dalam menghadapi ujian kehidupan. Al-Qur'an, menurutnya, tidak menolak eksistensi emosi tersebut, melainkan memberikan jalan keluar melalui *dzikir*, doa, dan peningkatan ibadah sebagai cara mengelola kesedihan dan kecemasan secara religius. Pandangan ini menunjukkan keseimbangan antara pengakuan terhadap realitas psikologis dan penegasan nilai spiritual sebagai solusinya.

Penelitian Sholihah,<sup>34</sup> lebih menekankan aspek praktis melalui pendekatan *Konseling Al-Qur'an dengan Bimbingan Motivasi QS. Al-*

---

<sup>33</sup> Hidayanti dan Hidayatullah. 'Depression dan Anxiety in the Qur'anic Perspective: Analysis of the Interpretation of the Verses of Huzn dan Khauf According to Maudhu'i Al-Farmawi's Tafsir Theory', *Journal of Ulumul Qur'an dan Tafsir Studies*, 2.2 (2023), 115–26 <<https://doi.org/10.54801/JUQUTS.V2I2.228>>.

<sup>34</sup> Sholihah, Cholil, dan Ningsih. 'Qur'anic Counseling with Motivational Guidance QS. Al-Baqarah Verses 155-156, in Overcoming Anxiety in One of the Students', *Dirasah International Journal of Islamic Studies*, 2.1 (2024), 87–95 <<https://doi.org/10.59373/DRS.V2I1.32>>.

*Baqarah: 155–156 dalam Mengatasi Kecemasan.* Hasil penelitiannya menunjukkan penurunan signifikan tingkat kecemasan pada mahasiswa setelah menjalani sesi konseling berbasis Al-Qur'an. Ia menegaskan bahwa pemaknaan terhadap ayat-ayat kesabaran mampu membentuk pola pikir positif dan menumbuhkan rasa ketenangan batin. Dengan demikian, Al-Qur'an bukan sekadar sumber nasihat spiritual, tetapi juga media psikoterapi yang aplikatif dalam kehidupan modern.

Dalam penelitian Kirana,<sup>35</sup> *Konsep Kecemasan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Psikologi Modern*, ditemukan bahwa dua disiplin ilmu ini saling melengkapi. Al-Qur'an memandang kecemasan sebagai ujian spiritual yang dapat dikelola dengan memperkuat keimanan dan ketaatan kepada Allah, sementara psikologi modern melihatnya sebagai reaksi biologis dan kognitif terhadap stres. Kirana menunjukkan bahwa integrasi antara keduanya dapat menghasilkan pendekatan holistik, di mana pengendalian pikiran dan hati menjadi dasar keseimbangan psikis manusia.

Penelitian Rizaldi,<sup>36</sup> memperluas tema ini dalam kajiannya *Menyikapi Perasaan Insecure dan Overthinking dalam Perspektif Al-Qur'an*. Dengan menggunakan metode kuantitatif terhadap 152 responden generasi Z, penelitian ini mengungkap bahwa rasa tidak aman (*insecure*) dan *overthinking* sering kali dipicu oleh tekanan sosial dan ekspektasi

---

<sup>35</sup> Kirana dan Nurrohim. 'Konsep Kecemasan Dalam Perspektif Al-Quran Dan Psikologi Modern', *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4.1 (2024), 416–31 <<https://doi.org/10.47467/TARBIATUNA.V4I1.6761>>.

<sup>36</sup> Rizaldi dan Pratama. 'Menyikapi Perasaan Insecure Dan Overthinking Dalam Perspektif Al-Quran', *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 3.1 (2024), 14–28 <<https://doi.org/10.56672/ALWASATHIYAH.V3I1.148>>

digital. Nilai-nilai Qur'ani seperti *syukur*, *tawakal*, dan *qana'ah* terbukti membantu individu dalam mengelola kecemasan diri serta memperkuat kesejahteraan spiritual. Hasil ini memperlihatkan bagaimana Al-Qur'an mampu menjadi pedoman psikologis yang relevan bagi generasi muda di tengah arus budaya media sosial yang kompetitif.

Selanjutnya, Azizah,<sup>37</sup> dalam risetnya *Gangguan Kecemasan dalam Paradigma Al-Qur'an* menawarkan tiga pendekatan terapeutik berbasis wahyu, yaitu *mindfulness*, *terapi kognitif Qur'ani*, dan *latihan afektif*. Pendekatan *mindfulness* berfokus pada kesadaran spiritual untuk menenangkan pikiran; terapi kognitif diarahkan untuk menata ulang pola pikir negatif dengan nilai-nilai Qur'ani; sedangkan latihan afektif mengajarkan sikap tegas, sabar, dan optimis dalam menghadapi masalah. Melalui pendekatan ini, Al-Qur'an diposisikan tidak hanya sebagai teks normatif, tetapi juga sebagai pedoman transformasi mental yang progresif.

Penelitian terakhir oleh Hapsari,<sup>38</sup> *Kekuatan Al-Qur'an untuk Menyembuhkan Penyakit Fisik dan Mental*, menegaskan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an memiliki potensi besar sebagai terapi pelengkap dalam dunia medis modern. Menggunakan metode *systematic review* dengan pendekatan PRISMA, Hapsari membuktikan bahwa baik ulama klasik maupun ilmuwan modern mengakui efek penyembuhan dari ayat-ayat Al-Qur'an. Ia

---

<sup>37</sup> Azizah dan lainnya. 'Anxiety Disorder Through the Quranic Paradigm', *Dialogia*, 22.1 (2024), 133–54 <<https://doi.org/10.21154/dialogia.v22i1.9216>>.

<sup>38</sup> Hapsari, Darodjat, dan Kusumawinakhyu. 'The Power of Qur'an to Heal Physical dan Mental Illness', *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 10.1 (2024), 1–11 <<https://doi.org/10.19109/PSIKIS.V10I1.19203>>.

merekomendasikan integrasi *ruqyah syar'iyah* dan *spiritual therapy* dalam praktik psikoterapi modern sebagai upaya membangun keseimbangan antara pendekatan ilmiah dan spiritual.

Dari berbagai penelitian tersebut, terlihat bahwa tafsir ayat-ayat psikologi kekinian telah melampaui batas normatifnya dan bertransformasi menjadi sarana terapi, refleksi diri, serta rekonstruksi spiritual yang fungsional bagi manusia modern. Relevansinya semakin kuat ketika dikaitkan dengan fenomena tafsir digital seperti yang dilakukan akun @kawanhawa, di mana ayat-ayat tentang *overthinking* (QS. Asy-Syūrā: 12–14), *kecemasan* (QS. Ṭāhā: 67), *depresi* (QS. Yūsuf: 84), dan *narsistik* (QS. An-Nāzi'āt: 24) dihadirkan secara visual dan kontekstual dalam ruang publik daring. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk menjembatani kajian tafsir klasik dan psikologi modern dalam konteks komunikasi spiritual di era digital.

## F. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan sebagai landasan analisis adalah Analisis Wacana Kritis (AWK) Teun A. Van Dijk.<sup>39</sup> Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan keterkaitan antara bahasa, pikiran, dan struktur sosial secara komprehensif. Van Dijk memandang bahwa bahasa bukan hanya sarana komunikasi, melainkan juga instrumen ideologis yang merefleksikan dan

---

<sup>39</sup> Teun A. van Dijk, 'Critical Discourse Analysis', *The Handbook of Discourse Analysis*, 2015, 466–85 <<https://doi.org/10.1002/9781118584194.CH22>>.

membentuk realitas sosial.<sup>40</sup> Oleh sebab itu, analisis wacana tidak berhenti pada tataran teks (linguistik), tetapi juga menelusuri bagaimana teks itu diproduksi, dipahami, dan diterima dalam konteks sosial tertentu.<sup>41</sup>

Kerangka teori ini relevan dengan penelitian tentang tafsir ayat-ayat psikologi kekinian dalam akun Instagram @kawanhawa, sebab akun ini tidak hanya menyajikan teks tafsir, tetapi juga membangun narasi, citra, dan makna ideologis yang terjalin dalam komunikasi digital. Melalui teori Van Dijk, peneliti dapat membedah bagaimana pesan-pesan tafsir dihadirkan secara linguistik, bagaimana penafsir atau kreator memahami realitas kejiwaan manusia modern (kognisi sosial), serta bagaimana wacana tersebut berinteraksi dengan struktur dan nilai sosial di masyarakat digital (konteks sosial).

Secara garis besar, model analisis wacana kritis Van Dijk terdiri dari tiga dimensi utama, yaitu: struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Ketiga dimensi ini saling berkaitan dan membentuk kerangka analisis yang utuh antara teks, pikiran, dan masyarakat.<sup>42</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>40</sup> Teun A. van Dijk, 'Discourse Dan Racism', *Discourse & Society*, 10.2 (1999), 147–48 <<https://doi.org/10.1177/0957926599010002001>>.

<sup>41</sup> Teun A. van Dijk, 'Ideology dan Discourse Analysis', *Journal of Political Ideologies*, 11.2 (2006), 115–40 <<https://doi.org/10.1080/13569310600687908>>.

<sup>42</sup> Orsolya Sarány, 'Tudás, Hatalom És Diskurzusok Teun A. Van Dijk Kritikai Diskurzuselemzésében', *Metszetek*, 12.3 (2024), 94–112 <<https://doi.org/10.18392/metsz/2023/3/5>>. Hal, 95.

## 1. Struktur Teks

Struktur teks merupakan level analisis yang berfokus pada bentuk dan isi wacana sebagaimana termanifestasi dalam teks itu sendiri. Van Dijk membaginya menjadi tiga lapisan utama: struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.<sup>43</sup>

- a) Struktur Makro berkaitan dengan makna global atau tema utama yang didanung dalam sebuah teks. Dalam konteks penelitian ini, struktur makro dianalisis untuk menemukan ide pokok dari setiap postingan @kawanhawa, seperti tema overthinking, kecemasan, depresi, atau narsistik, serta bagaimana ayat Al-Qur'an menjadi titik pijak bagi refleksi psikologis kontemporer.<sup>44</sup>
- b) Superstruktur menunjukkan pola organisasi teks atau kerangka skematiknya. Pada konten Instagram, superstruktur tampak dari bentuk penyajian visual (gambar, kutipan ayat, kalimat reflektif) dan narasi dalam *caption* yang membangun alur wacana. Pola ini menegaskan bagaimana pesan tafsir dikemas menjadi narasi yang persuasif, singkat, dan emosional.<sup>45</sup>
- c) Struktur Mikro berhubungan dengan unsur linguistik seperti diksi, gaya bahasa, sintaksis, dan retorika. Analisis ini menyoroti bagaimana akun @kawanhawa menggunakan gaya tutur empatik, metafora, repetisi, dan kalimat retoris untuk

---

<sup>43</sup> Teun A. van Dijk, 'Ideologies, Racism, Discourse: Debates on Immigration dan Ethnic Issues', *Comparative Perspectives on Racism*, 2019, 91–115 <<https://doi.org/10.4324/9781315196374-5>>.

<sup>44</sup> Teun A. van Dijk, 'Social Movement Discourse: An Introduction', *Social Movement Discourse: An Introduction*, 2023, 1–404 <<https://doi.org/10.4324/9781003455486/SOCIAL-MOVEMENT-DISOURSE-TEUN-VAN-DIJK/RIGHTS-AND-PERMISSIONS>>. Hal, 3.

<sup>45</sup> van Dijk, 'Soc. Mov. Discourse An Introd.' Hal, 2.

membangun kedekatan emosional dengan audiens serta menyisipkan nilai ideologis tentang spiritualitas dan keseimbangan jiwa.<sup>46</sup>

Dengan menganalisis struktur teks, penelitian ini akan mengungkap bagaimana tafsir psikologis di akun @kawanhawa dibentuk melalui bahasa, gaya komunikasi, dan simbol visual yang menyampaikan pesan religius dalam format media sosial.

## 2. Kognisi Sosial

Dimensi kedua adalah kognisi sosial, yaitu proses mental kolektif yang digunakan oleh individu atau kelompok dalam memahami, memproduksi, dan menafsirkan wacana. Kognisi sosial menjadi jembatan antara struktur teks dan struktur masyarakat, karena di sinilah ideologi, nilai-nilai budaya, dan pengalaman sosial penafsir bekerja dalam membentuk makna.<sup>47</sup>

Dalam konteks penelitian ini, kognisi sosial berfungsi untuk memahami bagaimana kreator akun @kawanhawa membangun model mental terhadap fenomena psikologis modern dan menghubungkannya dengan ajaran Al-Qur'an. Misalnya, pemaknaan terhadap kisah Nabi Musa dalam QS. Asy-Syūrā: 12–14 sebagai simbol *overthinking* menunjukkan adanya cara pandang tertentu terhadap krisis kejiwaan manusia modern.

---

<sup>46</sup> van Dijk, 'Soc. Mov. Discourse An Introd.' Hal, 5.

<sup>47</sup> Teun A. van Dijk, 'Analyzing Frame Analysis: A Critical Review of Framing Studies in Social Movement Research', *Discourse Studies*, 25.2 (2023), 153–78 <<https://doi.org/10.1177/14614456231155080>>.

Selain itu, *context model*,<sup>48</sup> atau model konteks juga diperhatikan, yakni bagaimana penafsir menyesuaikan pesan tafsirnya dengan karakteristik audiens digital yang mayoritas perempuan muda, pelajar, dan pekerja urban. Dengan demikian, analisis kognisi sosial membantu menjelaskan bagaimana persepsi dan ideologi kreator terbentuk, serta bagaimana ia membingkai pesan keagamaan agar relevan dan komunikatif dalam ruang digital.

### 3. Konteks Sosial

Dimensi terakhir dalam model Van Dijk adalah konteks sosial, yaitu struktur dan dinamika masyarakat yang melatarbelakangi produksi dan konsumsi wacana. Konteks sosial mencakup faktor-faktor seperti relasi kekuasaan, nilai budaya, norma sosial, institusi keagamaan, serta kondisi psikososial masyarakat.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini, konteks sosial penting untuk menjelaskan mengapa wacana tafsir psikologi kekinian muncul dan menjadi populer di media sosial. Fenomena meningkatnya gangguan kecemasan, depresi, dan tekanan sosial pada generasi muda digital menjadi latar yang kuat bagi munculnya konten religius yang bernuansa healing dan reflektif. Akun @kawanhawa hadir sebagai representasi wacana spiritualitas populer yang berupaya menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an secara empatik dan kontekstual terhadap krisis psikologis masyarakat modern.

---

<sup>48</sup> Teun A. van Dijk, 'Context Models dan the Pragmatics of Discourse', *Discourse Processes*, 61.6–7 (2024), 311–15 <<https://doi.org/10.1080/0163853X.2024.2336413>>.

<sup>49</sup> Efri Arsyad Rizal dan Mohamad Sobirin, 'Translating the Transcends of God's World in the Arabic-Quran into Balinese', *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 22.1 (2021), 63–75 <<https://doi.org/10.14421/esensia.v22i1.2651>>.

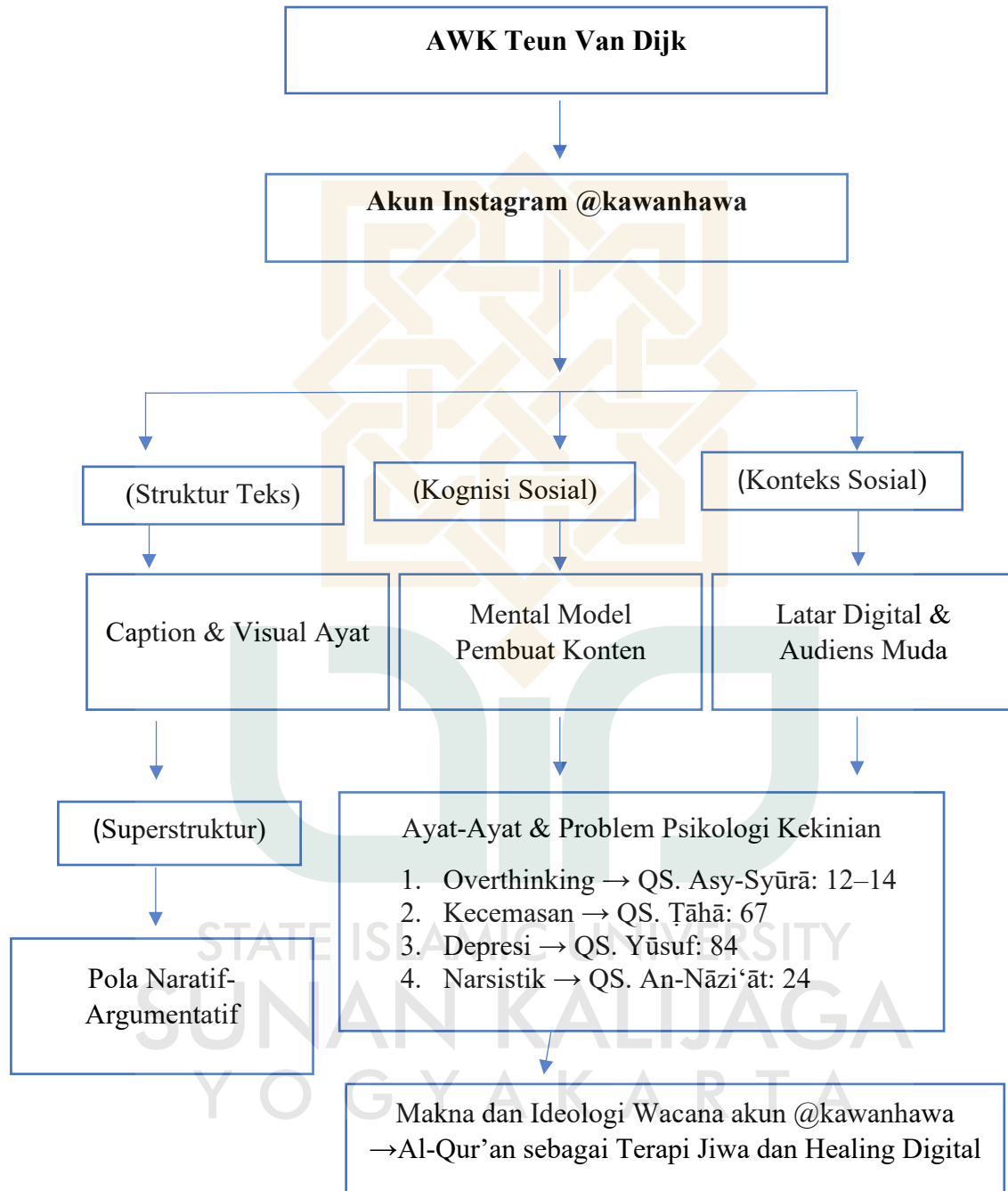
Dengan demikian, analisis konteks sosial akan mengungkap bagaimana wacana tafsir ini merefleksikan nilai-nilai sosial dan ideologi yang berkembang di masyarakat, serta sejauh mana ia menjadi bentuk resistensi terhadap tekanan budaya modern yang serba kompetitif dan materialistik.

Ketiga dimensi teori Teun Van Dijk—struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial—akan digunakan secara simultan untuk membaca dinamika tafsir ayat-ayat psikologi kekinian di akun Instagram @kawanhawa. Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya mengkaji teks secara linguistik, tetapi juga memahami bagaimana tafsir digital menjadi ruang ideologis dan spiritual yang menjembatani ajaran Al-Qur'an dengan kebutuhan psikologis masyarakat modern.



### Bagan 1.1

#### Peta Konsep Penelitian



## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif,<sup>50</sup> dengan kerangka teori Analisis Wacana Kritis (AWK) Teun A. Van Dijk. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap relasi antara bahasa, pikiran, dan konteks sosial yang melatarbelakangi munculnya suatu wacana. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman mendalam terhadap makna di balik teks dan fenomena sosial, bukan pada angka atau statistik. Dengan demikian, penelitian ini berusaha menginterpretasi bagaimana akun Instagram @kawanhawa mengonstruksi tafsir atas ayat-ayat Al-Qur'an yang dikaitkan dengan persoalan psikologis kekinian seperti *overthinking*, *kecemasan*, *depresi*, dan *narsistik*.

Penelitian jenis ini berupaya memahami objek kajian melalui data yang bersifat alamiah dengan mengutamakan interpretasi terhadap makna. Pendekatan kualitatif deskriptif dianggap paling sesuai untuk menjelaskan fenomena tafsir digital yang tidak hanya berupa teks tetapi juga mencakup gambar, simbol, dan konteks sosial media.<sup>51</sup> Penelitian ini berfokus pada bagaimana wacana tafsir psikologis dibangun dan dimaknai oleh kreator konten serta diterima oleh audiensnya di ruang digital.

---

<sup>50</sup> Miza Nina Adlini dan lainnya, 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022), 974–80 <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>>.

<sup>51</sup> Hyeji Kim, Justine S. Sefcik, dan Christine Bradway, 'Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review', *HHS Public Access*, 40.1 (2018), 23–42 <<https://doi.org/10.21061/jcte.v21i1.647>>.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui dua teknik utama, yaitu dokumentasi digital dan kajian literatur.<sup>52</sup> Teknik dokumentasi digital dilakukan dengan mengumpulkan konten-konten yang diunggah pada akun @kawanhawa. Selanjutnya disaring kemudian dikategorikan berdasarkan khususnya postingan yang menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan dikaitkan pada isu-isu psikologis modern diantaranya; *overthinking*, kecemasan, depresi, dan narsistik. Data yang dikumpulkan setelah melihat 40 konten pada akun @kawanhawa salah satu konten yang paling menonjol adalah "*Ternyata Al-Qur'an sudah Mendiagnosis Sakit Mental Beserta Solusinya Sejak 1400 Tahun Lalu*". Penulis mengumpulkan kemudian menyaring konten meliputi teks dalam *caption*, tampilan visual seperti gambar dan warna, serta elemen interaktif seperti komentar dan tagar yang digunakan. Sementara itu, kajian literatur dilakukan untuk memperoleh data pendukung dari buku, jurnal ilmiah, maupun penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema tafsir digital, psikologi Qur'ani, serta teori analisis wacana kritis.

## 3. Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah akun Instagram @kawanhawa yang menjadi fokus utama analisis. Akun ini dipilih karena konsisten menampilkan konten keislaman dengan gaya tafsir reflektif yang mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan problem psikologis masyarakat modern. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari berbagai literatur ilmiah seperti karya-karya Teun Van

---

<sup>52</sup> Yuxi Dai, Sdanra Hasanefendic, dan Bart Bossink, 'A Systematic Literature Review of the Smart City Transformation Process: The Role dan Interaction of Stakeholders dan Technology', *Sustainable Cities dan Society*, 101 (2024), 105112 <<https://doi.org/10.1016/J.SCS.2023.105112>>.

Dijk tentang Analisis Wacana Kritis, buku-buku tafsir tematik, penelitian terdahulu terkait tafsir digital, serta tulisan yang membahas hubungan antara Al-Qur'an dan kesehatan mental.

#### 4. Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis, penelitian ini menggunakan model Analisis Wacana Kritis Teun Van Dijk yang melibatkan tiga dimensi utama, yaitu struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Analisis struktur teks dilakukan untuk menelusuri bagaimana pesan tafsir dibangun secara linguistik maupun visual dalam setiap postingan. Hal ini mencakup identifikasi terhadap tema utama (struktur makro), bentuk penyajian atau alur narasi (superstruktur), serta pilihan kata, gaya bahasa, dan unsur retorik yang digunakan (struktur mikro). Analisis kognisi sosial berfokus pada proses mental, pengetahuan bersama, dan ideologi yang melatarbelakangi pembentukan makna oleh kreator konten. Dimensi ini berupaya menjelaskan bagaimana kreator @kawanhawa memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan menyesuaikannya dengan fenomena psikologis kontemporer yang dihadapi audiens digital.<sup>53</sup> Sedangkan analisis konteks sosial dilakukan untuk mengaitkan wacana tafsir tersebut dengan kondisi sosial masyarakat yang melatarinya, seperti meningkatnya kesadaran terhadap isu kesehatan mental, dinamika religiusitas di media sosial, serta kebutuhan spiritual di tengah tekanan hidup modern.

Ketiga dimensi analisis tersebut digunakan secara terpadu agar dapat memberikan gambaran yang utuh antara teks, pikiran, dan realitas sosial. Proses

---

<sup>53</sup> Teun A. van Dijk, 'Discourse Studies dan Hermeneutics', *Discourse Studies*, 13.5 (2011), 609–21 <<https://doi.org/10.1177/1461445611412762>>.

analisis dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian hasil analisis, hingga penarikan kesimpulan yang mengaitkan antara teori dan temuan lapangan. Melalui tahapan ini, peneliti berupaya mengungkap bagaimana akun @kawanhawa menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam konteks psikologi kekinian serta bagaimana wacana tersebut berfungsi dalam membentuk kesadaran spiritual dan emosional di kalangan pengguna media sosial.

#### 5. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab utama yang saling berkaitan secara logis dan tematis. Setiap bab memiliki keterkaitan struktural untuk mendukung alur pemikiran dan hasil analisis yang diharapkan.

Bab pertama, berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian. Bab ini juga mencakup kajian pustaka, kerangka teori yang digunakan, serta metode penelitian yang menjelaskan jenis, sumber, dan teknik analisis data yang diterapkan.

Bab dua. Religiusitas dan Pergeseran Paradigma Kesehatan Mental di Era Digital, membahas dasar konseptual mengenai religiusitas dalam perspektif Al-Qur'an, konsep kesehatan mental dalam psikologi Islam, serta dinamika keduanya di tengah budaya digital. Bab ini juga mengulas peran media sosial sebagai ruang penyebaran nilai-nilai spiritual dan psikologis.

Bab tiga Konteks Digital dan Konstruksi Wacana Tafsir Psikologi pada Akun Instagram @kawanhawa, menguraikan bentuk representasi, profil dan karakteristik akun @kawanhawa, serta bentuk narasi, visualisasi, dan nilai religiusitas yang muncul dalam konten ayat-ayat psikologi.

Bab empat. Analisis Wacana Kritis Teun Van Dijk terhadap Konten Ayat-Ayat Psikologi pada Akun Instagram @kawanhawa, menyajikan analisis utama penelitian dengan menelaah struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial menggunakan model Van Dijk. Pada bagian ini juga dilakukan analisis tematik terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan overthinking, kecemasan, depresi, dan narsistik.

Bab lima, Penutup berisi simpulan dari hasil penelitian serta refleksi terhadap temuan-temuan utama. Kesimpulan dirumuskan berdasarkan keseluruhan proses analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, baik dari segi konstruksi wacana maupun implikasi sosialnya. Selain itu, bab ini juga memuat saran-saran yang bersifat akademis dan praktis bagi pengembangan kajian tafsir digital di masa mendatang, terutama yang berfokus pada integrasi antara teks Al-Qur'an, psikologi modern, dan budaya media sosial.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini berangkat dari argumentasi bahwa peningkatan produksi konten keagamaan di media sosial tidak serta-merta menghadirkan pemahaman yang objektif dan otoritatif, melainkan justru memicu fragmentasi otoritas keagamaan di ruang publik digital. Temuan ini membantah asumsi bahwa digitalisasi tafsir selalu berbanding lurus dengan penguatan literasi keagamaan yang mapan. Melalui analisis wacana kritis, akun Instagram @kawanhawa terbukti membangun kesadaran kesehatan mental melalui struktur teks yang sistematis, di mana fenomena psikologis seperti overthinking, kecemasan, dan depresi dibingkai sebagai bagian integral dari pengalaman spiritual manusia yang valid. Penggunaan format carousel menciptakan alur narasi bertahap (*sequential meaning-making*) yang secara psikologis membimbing pembaca dari pengakuan emosi menuju solusi spiritual berbasis ayat Al-Qur'an. Strategi ini didukung oleh pemilihan diksi afektif dan validatif, seperti "perasaanmu valid," guna menghadirkan otoritas keagamaan baru yang bersifat empatik dan tidak menghakimi.

Wacana tersebut diproduksi berdasarkan kognisi sosial kreator yang menginternalisasi tingginya tingkat stres dan kerentanan emosional generasi digital, khususnya perempuan muda urban. Kreator mengadopsi ideologi spiritualitas empatik yang memosisikan agama bukan sebagai pemberi hukuman moral, melainkan sebagai ruang penyembuhan batin atau healing. Melalui model mental ini, ayat-ayat Al-Qur'an direkontekstualisasi secara langsung ke dalam istilah

psikologi populer seperti memetakan kegelisahan Nabi Musa sebagai *overthinking* atau duka Nabi Ya'qub sebagai depresi untuk menjawab kebutuhan afirmasi spiritual audiens. Hal ini menandai transformasi peran teks suci dari sekadar norma hukum menjadi pendamping emosional yang intim dan solutif di ruang digital.

Dalam konteks sosial, maraknya konten ini merupakan respons terhadap budaya mental health awareness di tengah tekanan performativitas media sosial yang kompetitif. Akun @kawanhawa hadir sebagai "ruang aman" (*safe space*) bagi individu yang mencari ketenangan spiritual di tengah krisis eksistensial masyarakat modern. Namun, penelitian ini mencatat adanya risiko epistemologis berupa reduksi makna ayat menjadi sekadar pesan psikologis personal atau praktik "cocoklogi" yang mengabaikan konteks historis dan teologis aslinya. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya integrasi spiritualitas dan kesehatan mental yang tetap menjaga tanggung jawab ilmiah agar tidak terjebak dalam simplifikasi problem kejiwaan yang kompleks serta tetap memelihara otoritas ilmiah tafsir Al-Qur'an.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun @kawanhawa berfungsi sebagai ruang dakwah psikologis yang mengintegrasikan teologi, empati, dan komunikasi visual untuk membentuk subjektivitas religius baru. Penerapan Analisis Wacana Kritis model Teun A. van Dijk menjelaskan bahwa struktur teks dirancang dengan formula bahasa ringkas dan metaforis, kognisi sosial kreator menginternalisasi problem mental pemuda, sementara konteks sosial dipengaruhi oleh algoritma dan budaya *self-healing*. Secara kritis, ditemukan pula adanya kecenderungan reduksi makna ayat menjadi sekadar unit psikologis personal yang mengabaikan

kompleksitas historis dan teologis teks suci. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa integrasi spiritualitas dan kesehatan mental merupakan model pendampingan yang sangat relevan bagi masyarakat kontemporer, namun tetap membutuhkan kehati-hatian epistemologis agar tidak terjebak dalam simplifikasi problem kejiwaan yang kompleks dan tetap menjaga otoritas ilmiah tafsir Al-Qur'an.

#### B. Saran-saran

Penelitian ini memfokuskan analisisnya pada dimensi produksi dan representasi wacana (analisis teks dan konteks sosial) sebagai objek utama. Keterbatasan esensial dari studi ini terletak pada minimnya data primer tentang dimensi resepsi atau konsumsi audiens. Meskipun penelitian ini menyimpulkan *dampak* sosial dari konten, data tersebut diperoleh secara deduktif melalui pembacaan teks dan pengamatan interaksi digital (komentar), bukan dari data empiris primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam atau survei langsung dengan para pengikut akun @kawanhawa. Dengan demikian, *model mental audiens* yang dikonstruksi bersifat hipotetik dan tidak teruji secara triangulasi lapangan.

Keterbatasan ini membuka jalan bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam tentang tema yang dibawakan:

1. Studi Dampak Empiris dan Terapeutik: Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan studi dengan metode kuantitatif atau kualitatif (misalnya wawancara mendalam atau *Focus Group Discussion*) yang berfokus pada dampak nyata dari konsumsi konten *psiko-spiritual self-help* terhadap tingkat kecemasan, depresi, atau kesehatan mental audiens secara klinis. Hal

ini penting untuk menguji apakah *spiritual soothing* yang ditawarkan akun digital dapat berfungsi sebagai terapi yang efektif ataukah hanya sebagai validasi emosional jangka pendek.

2. **Kajian Komparatif Epistemologis Tafsir Digital:** Perlu dilakukan penelitian komparatif antara model tafsir digital yang populis-afektif (seperti yang diteliti ini) dengan model tafsir digital yang akademik-metodologis (yang dikelola oleh lembaga pendidikan atau ulama dengan kredensial keilmuan formal). Komparasi ini harus berfokus pada konsistensi epistemologis dan implikasi teologis dari *pemotongan* atau *pemilihan* ayat dalam konteks digital.
3. **Analisis Relasi Kekuasaan Otoritas Hibrida:** Peneliti berikutnya dapat menelaah lebih dalam bagaimana pergeseran otoritas keagamaan dari institusi formal menuju *influencer* digital memengaruhi perilaku keagamaan dan pencarian solusi masalah personal di kalangan generasi muda, terutama dalam menghadapi isu-isu yang beririsan dengan *fiqh* atau *muamalah*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Raiya, Hisham, 'Western Psychology and Muslim Psychology in Dialogue: Comparisons Between a Qura'nic Theory of Personality and Freud's and Jung's Ideas', *Journal of Religion and Health*, 53 (2014), 326–38 <<https://doi.org/10.1007/s10943-012-9630-9>>
- Achmad, 'Strengthening The Synergy of Iman, Islam, and Ihsan Through Tadabbur of Qur'anic Messages', *TATHO: International Journal of Islamic Thought and Sciences*, 2 (2025), 1–10 <<https://doi.org/10.70512/TATHO.V2I1.50>>
- Adam, Zeenah, and Colleen Ward, 'Stress, Religious Coping and Wellbeing in Acculturating Muslims', *Journal of Muslim Mental Health*, 10 (2016), 3–26 <<https://doi.org/10.3998/jmmh.10381607.0010.201>>
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana, 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6 (2022), 974–80 <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>>
- Åhman, Henrik, and Claes Thorén, 'When Facebook Becomes Faithbook: Exploring Religious Communication in a Social Media Context', *Social Media and Society*, 7 (2021), 1–12 <<https://doi.org/10.1177/20563051211041644>>
- Alfain, Shinta Nuriya Idatul, Achmad Khudori Soleh, and Muhammad Rafi Yamani, 'The Role of Patience in Coping Mental Problems: A Quranic Perspective', *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 34 (2023), 195–212 <<https://doi.org/10.33367/tribakti.v34i2.3633>>
- Andini, Mutiara, Djumi Aprilia, and Primalita Putri Distina, 'Kontribusi Psikoterapi Islam Bagi Kesehatan Mental', *Psychosophia*, 3 (2021), 165–86 <<https://doi.org/doi.org/10.32923/psc.v3i2.2093>>
- Apostolides, Anastasia, 'Authentic Fakes and Digital Religion: Comic-Con, Cosmology, and the Re-Enchantment of Popular Science in the Big Bang Theory', *Journal of Media and Religion*, 00 (2025), 1–12 <<https://doi.org/10.1080/15348423.2025.2595358>>
- Armita, Pipin, 'Digital Da'wah and Quranic Interpretation: Opportunities, Distortions, and Ethics in the Spread of Interpretations on Social Media', *International Journal of Islamic Thought and Humanities*, 4 (2025), 154–64 <<https://doi.org/10.54298/IJITH.V4I1.421>>
- Arroisi, Jarman, Syamsuddin Arif, and Muhammad Alif Rahmadi, 'Ibn Sina's Biopsychosocial Balance: Insights for Mental Health Preservation and Islamic Psychology', *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 14 (2024), 125–39 <<https://doi.org/10.32350/JITC.142.08>>
- Arsyad Rizal, Efri, and Mohamad Sobirin, 'Translating the Transcends of God's World in the Arabic-Quran into Balinese', *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 22 (2021), 63–75 <<https://doi.org/10.14421/esensia.v22i1.2651>>

- Ashfiya', Rofiqoh Nurul, 'New Direction of the Qur'an Interpretation in Indonesia: A Study of Nadirsyah Hosen's Interpretation on Social Media', *Al-Karim: International Journal of Quranic and Islamic Studies*, 2 (2024), 165–84 <<https://doi.org/10.33367/AL-KARIM.V2I2.5254>>
- Aulya, Tsaqifa Afifah, 'Religious Mental Health: A Shift To An Islamic Psychology', *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 10 (2022), 369–82 <<https://doi.org/Prefix 10.21274>>
- Azizah, Elima Amiroh Nur, Siti Mukholifah, Hanna Ulinnuha, Didik Andriawan, and Aziz Miftahus Surur, 'Anxiety Disorder Through the Quranic Paradigm', *Dialogia*, 22 (2024), 133–54 <<https://doi.org/10.21154/dialogia.v22i1.9216>>
- 'Bahaya Cultural Appropriation Dalam Belajar Bahasa Dan Budaya | Lembaga Bahasa Internasional FIB UI' <<https://lbifib.ui.ac.id/index.php/id/blog/artikel/bahaya-cultural-appropriation-dalam-belajar-bahasa-dan-budaya>> [accessed 21 November 2025]
- Bailey, Lee W., 'New Polytheism', *Encyclopedia of Psychology and Religion*, 2020, 1600–1604 <[https://doi.org/10.1007/978-3-030-24348-7\\_9310](https://doi.org/10.1007/978-3-030-24348-7_9310)>
- Bulhaji, Bulhaji, 'Dayq Al-Ṣadr Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Maudu'i)', 2022
- Campbell, Heidi A., *God and Technology*, ed. by Michael L. Peterson, *God and Technology* (New York: Cambridge University Press, 2025) <<https://doi.org/10.1017/9781009287104>>
- Chamadi, Muhamad Riza, Kuntarto Kuntarto, Musmuallim Musmuallim, and Muhamad Baedowi, 'The Phenomenon of Religious Activities in the Digital Era: Studies on Indonesia Students', *Al-Balagh: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 8 (2023), 169–94 <<https://doi.org/10.22515/albalagh.v8i1.6215>>
- Dai, Yuxi, Sandra Hasanefendic, and Bart Bossink, 'A Systematic Literature Review of the Smart City Transformation Process: The Role and Interaction of Stakeholders and Technology', *Sustainable Cities and Society*, 101 (2024), 105112 <<https://doi.org/10.1016/J.SCS.2023.105112>>
- van Dijk, Teun A., 'Analyzing Frame Analysis: A Critical Review of Framing Studies in Social Movement Research', *Discourse Studies*, 25 (2023), 153–78 <<https://doi.org/10.1177/14614456231155080>>
- , 'Context Models and the Pragmatics of Discourse', *Discourse Processes*, 61 (2024), 311–15 <<https://doi.org/10.1080/0163853X.2024.2336413>>
- , 'Critical Discourse Analysis', *The Handbook of Discourse Analysis*, 2015, 466–85 <<https://doi.org/10.1002/9781118584194.CH22>>
- , 'Discourse And Racism', *Discourse & Society*, 10 (1999), 147–48 <<https://doi.org/10.1177/0957926599010002001>>
- , 'Discourse Studies and Hermeneutics', *Discourse Studies*, 13 (2011), 609–

- 21 <<https://doi.org/10.1177/1461445611412762>>
- , ‘Ideologies, Racism, Discourse: Debates on Immigration and Ethnic Issues’, *Comparative Perspectives on Racism*, 2019, 91–115 <<https://doi.org/10.4324/9781315196374-5>>
- , ‘Ideology and Discourse Analysis’, *Journal of Political Ideologies*, 11 (2006), 115–40 <<https://doi.org/10.1080/13569310600687908>>
- , ‘Social Movement Discourse: An Introduction’, *Social Movement Discourse: An Introduction*, 2023, 1–404 <<https://doi.org/10.4324/9781003455486/SOCIAL-MOVEMENT-DISCUSSURE-TEUN-VAN-DIJK/RIGHTS-AND-PERMISSIONS>>
- Fadillah, Ivan Fahmi, ‘Analisis Konsep Taqwa Dalam Al-Qur’an: Studi Terhadap Ayat-Ayat Yang Menyebutkan Taqwa’, *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 3 (2023), 110–19 <<https://doi.org/10.37481/jmh.v3i3.612>>
- Farid, Ahmad Salman, ‘The Power of Faith and Social Media in Healing Women’s Mental Health – A Theological Study’, *Pharos Journal of Theology*, 106 (2025), 1–17 <<https://doi.org/10.46222/PHAROSJOT.106.7>>
- Ghozali, Mahbub, ‘Penafsiran Al-Qur’an Retoris Di Media Sosial: Pola Persuasif Ustaz Adi Hidayat Melalui YouTube’, *Jalsah : The Journal of Al-Quran and As-Sunnah Studies*, 2 (2022), 1–31 <<https://doi.org/10.37252/jqs.v2i2.324>>
- Ghozali, Mahbub, and Muhammad Toriq Nurmadiansyah, ‘Media Framing of QS. Al-Nisā’ [4]: 34 by @quranreview on Instagram: Glorifying Women Tendencies in Interpretation’, *Jurnal Studi Al-Qur’an*, 19 (2023), 225–48 <<https://doi.org/10.21009/JSQ.019.2.05>>
- Ghozali, Mahbub, Achmad Yafik Mursyid, and Nita Fitriana, ‘Al-Qur’an (Re)Presentation in the Short Video App Tiktok: Reading, Teaching, and Interpretive’, *Pertanika Journals*, 30 (2022), 1263–82
- Grigore, Constantin, and Alexandra Cobzeanu, ‘The Impact of Digitalization on Religious Practices and Community Dynamics Following the COVID-19 Pandemic: A Systematic Review’, *Revista Romaneasca Pentru Educatie Multidimensionala*, 17 (2025), 302–43 <<https://doi.org/10.18662/rrem/17.2/984>>
- Hall, Stuart, *Representation Cultural Representations and Signifying Practices*, ed. by Stuart Hall, *Sage Publications*, First (London: The Open University, Walton Hall, Milton Keynes MK7 6AA, 1997)
- Hapsari, Pauline, Darodjat, and Titik Kusumawinakhyyu, ‘The Power of Qur’an to Heal Physical and Mental Illness’, *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 10 (2024), 1–11 <<https://doi.org/10.19109/PSIKIS.V10I1.19203>>
- Hartono, Toni, Tika Mutia, and Febby Amelia Trisakti, ‘Social Media and New Patterns of Religiousness among Urban Millennial Muslim in Indonesia’,

- Multidisciplinary Science Journal*, 7 (2024), 2025285  
<<https://doi.org/10.31893/multiscience.2025285>>
- ‘Hasil Pencarian - KBBI VI Daring’ <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/afektif>>  
[accessed 11 November 2025]
- <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/psikoterapeutik>> [accessed 20  
November 2025]
- Hidayanti, Firly, and Agus Hidayatullah, ‘Depression and Anxiety in the Qur’anic Perspective : Analysis of the Interpretation of the Verses of Huzn and Khauf According to Maudhu’i Al-Farmawi’s Tafsir Theory’, *Journal of Ulumul Qur’an and Tafsir Studies*, 2 (2023), 115–26  
<<https://doi.org/10.54801/JUQUTS.V2I2.228>>
- Hjarvard, Stig, ‘The Mediatization Of Religion: A Theory Of The Media As Agents Of Religious Change’, *Northern Lights: Film & Media Studies Yearbook*, 6 (2008), 9–26 <[https://doi.org/10.1386/nl.6.1.9\\_1](https://doi.org/10.1386/nl.6.1.9_1)>
- Ilma Amalia, Yayan Rahtikawati, and Muhammad Faris Rasyadan, ‘Qur’anic and Tafsir Virtual: Penyajian Al-Qur’an Dan Tafsir Di Dunia Maya (Studi Kasus Kajian Tafsir Min Wahyil Qur’an Sayyid Husain Fadhlullah Di Media YouTobe)’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 2 (2023), 12–23 <<https://doi.org/10.59024/jipa.v2i1.490>>
- Ilman, Muhammad Hadhar, and Nurjannah, ‘Menghadapi Quarter Life Crisis: Peran Konseling Islam Dalam Ketahanan Mental Dan Spiritual’, *Al Amiyah: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2 (2025), 71–80  
<<https://doi.org/10.71382/aa.v2i01.223>>
- ‘Instagram Akun @kawanhawa’  
<[https://www.instagram.com/p/DPRJ9WwEwOZ/?img\\_index=1](https://www.instagram.com/p/DPRJ9WwEwOZ/?img_index=1)> [accessed 28 November 2025]
- ‘Instagram Carousels Are the Most Engaging Post Type [STUDY]’  
<<https://www.searchenginejournal.com/instagram-carousels/379311/>>  
[accessed 15 November 2025]
- ‘Instagram Lets You Post up to 10 Photos or Videos as 1 Swipeable Carousel | TechCrunch’ <<https://techcrunch.com/2017/02/22/instagram-carousels/>>  
[accessed 15 November 2025]
- Isdianto, Andik, Nuruddin Al Indunissy, and Novariza Fitrianti, ‘The Role Of Quranic Verses In Enhancing Soul Tranquility And Mental Health’, *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 2 (2025), 1560–71  
<<https://doi.org/10.62567/MICJO.V2I2.682>>
- Jardine, Nick, ‘Uses and Abuses of Anachronism in the History of the Sciences’, *History of Science*, 38 (2000), 251–70  
<<https://doi.org/10.1177/007327530003800301>>

- Kerwanto, K, Muhammad Aulal Fikri Al Hasani, and Muhammad Miftah Hamdani, 'Contextual Interpretation (Study of Epistemology, History, Variety of Books and Examples of Interpretation)', *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 3 (2024), 451–70 <<https://doi.org/10.23917/qist.v3i3.5737>>
- Kim, Hyeji, Justine S. Sefcik, and Christine Bradway, 'Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review', *HHS Public Access*, 40 (2018), 23–42 <<https://doi.org/10.21061/jcte.v21i1.647>>
- Kirana, Cita Aprilda, and Ahmad Nurrohim, 'Konsep Kecemasan Dalam Perspektif Al-Quran Dan Psikologi Modern', *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4 (2024), 416–31 <<https://doi.org/10.47467/TARBIATUNA.V4I1.6761>>
- Lukman, Fadhli, 'Digital Hermeneutics and A New Face of The Qur'an Commentary: The Qur'an in Indonesian's Facebook', *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 56 (2018), 95–120 <<https://doi.org/10.14421/AJIS.2018.561.95-120>>
- Malik, Aden Abdul, and Moh. Masrur, 'Qur'anic Interpretation of Dhikr and the Reconfiguration of Religious Authority in Digital Media', *Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society*, 10 (2025), 167–86 <<https://doi.org/10.22515/islimus.v10i2.13194>>
- Mashudi, and Cecep Hilman, 'Digital-Based Islamic Religious Education: A New Orientation in Enhancing Student Engagement and Spiritual Understanding', *Global International Journal of Innovative Research*, 2 (2024), 2488–2501 <<https://doi.org/10.59613/global.v2i10.342>>
- Mirawati, Fitriah M. Suud, and Faisal Bin Husein Ismail, 'Revealing the Meaning of Religiosity in Overcoming FOMO in the Digital Age Among Students', *E3S Web of Conferences*, 594 (2024) <<https://doi.org/10.1051/e3sconf/202459403001>>
- Mitha, Karim, 'Conceptualising and Addressing Mental Disorders amongst Muslim Communities: Approaches from the Islamic Golden Age', *Transcultural Psychiatry*, 57 (2020), 763–74 <<https://doi.org/10.1177/1363461520962603>>
- Moulaei, Khadijeh, Ali Akbar Haghdoost, Kambiz Bahaadinbeigy, and Fatemeh Dinari, 'The Effect of the Holy Quran Recitation and Listening on Anxiety, Stress, and Depression: A Scoping Review on Outcomes', *Health Science Reports*, 6 (2023), 1–16 <<https://doi.org/10.1002/hsr2.1751>>
- Nirmala, Dian Sofi, Nurfadilah, and Sofyani Dinillah, 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surah Al-Baqarah', *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2 (2024), 218–29 <<https://doi.org/10.59841/IHSANIKA.V2I3.1426>>
- Nur, Zunaidi, 'Understanding the Qur'an and Hadith in Social Media: A Review of Religious Narratives on the Cariustadz.Id Platform', *Al-Misykah: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4 (2023), 233–50

<<https://doi.org/10.19109/ALMISYKAH.V4I2.18671>>

Peterson, Kristin M., 'Pushing Boundaries And Blurring Categories In Digital Media And Religion Research', *Sociology Compass*, 14 (2020), e12769 <<https://doi.org/10.1111/soc4.12769>>

Qudsy et. all, Saifuddin Zuhri, 'The Superficial Religious Understanding In Hadith Memes: Mediatization Of Hadith In The Industrial Revolution 4.0', *Journal for the Study of Religions and Ideologies*, 20 (2021), 92–114

Qutub, Sayid, 'Intellectual Education in the Qur'anic Perspective (Analysis of the Qur'an Surah Ali Imran Verses 190-191)', *Sinergi International Journal of Islamic Studies*, 1 (2023), 85–91 <<https://doi.org/10.61194/ijis.v1i2.89>>

Ragab, Ahmed, 'Prophetic Traditions And Modern Medicine In The Middle East: Resurrection, Reinterpretation, And Reconstruction', *Journal of the American Oriental Society*, 132 (2012), 657–73 <<https://doi.org/10.7817/jameroriesoci.132.4.0657>>

Rasidin, Rasidin, Nurfadliyati Nurfadliyati, Masiyan M Syam, Taufik Taufik, and Muhammad Ilham, 'Qur'anic Interpretation On Instagram The Shift From Traditional To Digital Platforms In Indonesia', *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 24 (2025), 376–406 <<https://doi.org/10.30631/TJD.V24I1.642>>

Rizaldi, Muhammad Rafi, and Vemas Satria Edy Pratama, 'Menyikapi Perasaan Insecure Dan Overthinking Dalam Perspektif Al-Quran', *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 3 (2024), 14–28 <<https://doi.org/10.56672/ALWASATHIYAH.V3I1.148>>

Sarány, Orsolya, 'Tudás, Hatalom És Diskurzusok Teun A. Van Dijk Kritikai Diskurzuselemzésében', *Metszetek*, 12 (2024), 94–112 <<https://doi.org/10.18392/metsz/2023/3/5>>

Sholihah, Maidahtus, Cholil, and Yusria Ningsih, 'Qur'anic Counseling with Motivational Guidance QS. Al-Baqarah Verses 155-156, in Overcoming Anxiety in One of the Students', *Dirasah International Journal of Islamic Studies*, 2 (2024), 87–95 <<https://doi.org/10.59373/DRS.V2I1.32>>

Sihabussalam, Sihabussalam, Sa'adatul Lailah, and Roma Wijaya, 'Digital Era Qur'anic Interpretation in Indonesia: Influence and Development on Contemporary Tafsir', *Sa'adatul Lailah*, 17 (2024), 87–114

Sukmawati, Shinta, and Sabiqotul Husna, 'The Impact of Religiosity and Social Support on Psychological Well-Being among Tahfidz Students', *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 8 (2023), 213–31 <<https://doi.org/10.33367/psi.v8i2.3907>>

Susilawati, Novi, Firzi Fashan, and Sari Rahmani, 'Pengaruh Kecanduan Media Sosial Pada Remaja Di Kota Banda Aceh', *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 17 (2023), 161–71 <<https://doi.org/10.24815/jsu.v17i1.32798>>

- Tengku Kamarulbahri, Tengku Mohd Saifuddin, Hanisah Mohd Noor, Khairi Che Mat, and Siti Hajar Mohamad Yusoff, 'Integrating Islamic Principles to Clinical Mental Health Care: Insights from Al-Balkhi's Approach to Psychiatric Disorder', *Jurnal Sains Kesihatan Malaysia*, 22 (2024), 39–54 <<https://doi.org/10.17576/jskm-2024-2202-03>>
- Tuz, Fatima Zahra, and Muhammad Ghayas, 'The Position and the Scope of the Intellect in Understanding Quran: An Analytical Study', *Journal: Al-Nasr*, 2 (2023), 115–30
- 'VizHub - GBD Results' <<https://vizhub.healthdata.org/gbd-results/>> [accessed 18 October 2025]
- Wheeler, Michael, 'The Reappearing Tool: Transparency, Smart Technology, and the Extended Mind', *AI and Society*, 34 (2019), 857–66 <<https://doi.org/10.1007/s00146-018-0824-x>>
- Wulandari, Antika, 'Johanna Pink: Transformasi Digitalisasi Penafsiran Al-Qur'an Masa Kini Berbasis Media Sosial', *Qudwah Qur'aniyah*, 1 (2023), 19–28 <<https://doi.org/10.30631/qudwahquraniyah.v1i1.1847>>
- Yahya, Ahmad, and Zidna Zuhdana Mushthoza, 'The Conservative Turn in Qur'anic Legal Hermeneutics: Discourse and Authority in Tafsīr Āyāt Al-Aḥkām', *Journal of Ushuluddin and Islamic Thought*, 3 (2025), 98–129 <<https://doi.org/10.15642/juit.2025.3.1.98-129>>
- Yuwapini, Hamdan, Ziyad Ulhaq, and Samsul Ariyadi, 'Interpretation of the Quran in Online Media', *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 2 (2025), 2444–51 <<https://doi.org/10.62567/micjo.v2i3.755>>
- Zaid, Bouziane, Jana Fedtke, Don Donghee Shin, Abdelmalek El Kadoussi, and Mohammed Ibahrine, 'Digital Islam and Muslim Millennials: How Social Media Influencers Reimagine Religious Authority and Islamic Practices', *Religions*, 13 (2022) <<https://doi.org/10.3390/rel13040335>>